

**UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
SISWA DI SDN 1 DADAPAN, KECAMATAN SUMBEREJO,
KABUPATEN TANGGAMUS, LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi salah
satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



ACC Sidang Munaqosah
Dosen Pembimbing

Yogyakarta, 29 Agustus 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Burhan Nudin', is written over a white background.

Burhan Nudin, M.Pd.I

Oleh:

R Nur Alfiatunnisa
18422117

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA
2022**

**UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
SISWA DI SDN 1 DADAPAN, KECAMATAN SUMBEREJO,
KABUPATEN TANGGAMUS, LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi salah
satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.



Oleh:

R Nur Alfiatunnisa
18422117

Dibimbing oleh:

Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA
2022**

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : R Nur Alfiatunnisa
NIM : 18422117
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SDN 1 Dadapan, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus, Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya dan dicantumkan pada daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia. Demikian, pernyataan ini penulis buat dengan keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 28 Agustus 2022

Menyatakan,



R Nur Alfiatunnisa

18422117

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 26 September 2022
Judul Tugas Akhir : Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan TBHQ (Studi Kasus pada Peserta Didik SDN Kledokan, Selomartani, Kalasan, Sleman)
Disusun oleh : NAILA LU'LU'ATUL MAKNUNAH
Nomor Mahasiswa : 18422036

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag	(..... )
Penguji I	: Dr. Junanah, MIS	(..... )
Penguji II	: M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.	(..... )
Pembimbing	: Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag	(..... )

Yogyakarta, 3 Oktober 2022

Dekan,




Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 28 Agustus 2022
30 Muharram 1444 H

Hal: Skripsi

Kepada: Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 403/Dek/60/DAATI/FIAI/IV/2022 tanggal: 11 April 2022 M atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : R Nur Alfiatunnisa

Nomor Pokok/NIM : 18422117

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2022/2023

Judul Skripsi : Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SDN 1 Dadapan, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus, Lampung

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia,

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) ekslembar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing



Burhan Nudin, M.Pd.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : R Nur Alfiatunnisa

NIM : 18422117

Judul Penelitian : Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SDN 1 Dadapan, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus, Lampung

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan, maka bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia .

Yogyakarta, 29 Agustus 2022

Dosen Pembimbing,



Burhan Nudin, M,Pd.I

MOTTO

Di mana ada kemauan di situ pasti ada jalan ¹



¹ Erna Hidayati, Wawancara, Tanggamus Lampung, 16 Juli 2022

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pembelajaran yang sangat berharga dan bermanfaat dan memfasilitasi serta melayani dengan sepenuh hati kepada mahasiswa PAI.
2. Orang tua tercinta bapak M. Fatoni dan Ibu Erna Hidayati, terimakasih yang tak terhingga atas segala dukungan, kasih sayang, do'a, pengorbanan nasehat dan segalanya yang telah di dedikasikan kepada peneliti, sehingga dapat berada pada titik sekarang ini.
3. Keluarga besar yang selalu mendukung dan memfasilitasi penulis. terimakasih atas dukungan dan motivasinya dalam menjalani perkuliahan hingga sampai sekarang.
4. Bapak KH. Hasan Karyono dan ibu nyai HJ Muflihah Mufid pengasuh asrama mahasiswi komplek 6 yang menerima dan mendukung perkuliahan peneliti selama di jogja.
5. Teman-teman asrama komplek 6 yang mendukung peneliti, terima kasih atas do'a dan dukungan serta kerjasamanya.
6. Seluruh teman seperjuangan di kampus tercinta Universitas Islam Indonesia, mahasiswa PAI FIAI UII angkatan 2018 yang saling memberi doa dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir.

ABSTRAK

UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SDN 1 DADAPAN, KECAMATAN SUMBEREJO, KABUPATEN TANGGAMUS, LAMPUNG

Oleh:

R Nur Alfiatunnisa

Guru sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar, dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa tidaklah selalu lancar seperti apa yang sudah direncanakan, terkadang terdapat hambatan sehingga anak mengalami kesulitan dalam belajar terkhusus pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Oleh karenanya dalam proses pembelajaran guru harus memberikan yang terbaik untuk siswanya dengan memilih pendekatan belajar dan juga metode yang baik, sehingga siswa akan tekun dan juga termotivasi dalam belajar. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa SDN 1 Dadapan dan juga faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan objek penelitian ini mengenai Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SDN 1 Dadapan. Teknik penentuan informan penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara teknik analisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan model Miles dan Huberman.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat beragam kesulitan belajar yang dialami siswa, seperti: Kesulitan membaca, kesulitan menghafal, kesulitan memahami materi, kesulitan mengerjakan tugas. (2) Faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam belajar ada dua yakni: kesulitan yang berasal dalam diri siswa dan faktor yang berasal dalam luar diri siswa. (3) Upaya dalam mengatasi kesulitan siswa ada dua macam: upaya yang dilakukan dari dalam diri siswa dan upaya yang dilakukan dari luar diri siswa seperti: upaya yang dilakukan sekolah, guru dan juga keluarga

Kata kunci: upaya guru, kesulitan belajar, PAI

ABSTRACT

PAI TEACHERS' EFFORTS IN OVERCOMING STUDENTS' LEARNING DIFFICULTIES AT SDN 1 DADAPAN, SUMBEREJO DISTRICT, TANGGAMUS REGENCY, LAMPUNG

By:

R Nur Alfiatunnisa

The teacher plays an important role in the teaching and learning process, in the learning activities carried out by students it is not always as smooth as what has been planned, sometimes there are obstacles so that children have difficulty in learning, especially in Islamic religious education subjects. Therefore, in the learning process, teachers must provide the best for their students by choosing a good learning approach and method, so that students will be diligent and motivated in learning. The purpose of this study was to determine the efforts made by the teacher in overcoming the learning difficulties experienced by the students of SDN 1 Dadapan and also the factors that caused the learning difficulties experienced by the students.

This study uses a descriptive qualitative approach with the object of this research regarding the Efforts of Islamic Education Teachers in Overcoming Students' Learning Difficulties at SDN 1 Dadapan. The technique of determining the informants of this study used a purposive sampling technique. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. While the data analysis technique is by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions from the Miles and Huberman model.

The results of this study indicate that: (1) There are various learning difficulties experienced by students, such as: Difficulty in reading, difficulty in memorizing, difficulty in understanding the material, difficulty in doing assignments. (2) There are two factors that influence students' difficulties in learning, namely: difficulties that come from within students and factors that come from outside of students. (3) Efforts in overcoming student difficulties are of two kinds: efforts made from within students and efforts made from outside students such as: efforts made by schools, teachers and also families

Keywords: teacher effort, learning difficulties, PAI

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Maha besar Allah dengan segala keagungannya, Tuhan yang Maha kaya lagi Maha perkasa, penguasa seisi alam raya. Sang pemberi hidayah bagi seluruh hambanya sehingga kita senantiasa terarah menuju jalan yang diridhoinya. Biqowli Alhamdulillahirrabbi Alamin atas segala karunia yang begitu agung tiada terhingga kepada peneliti sehingga skripsi yang berjudul “Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SDN 1 Dadapan, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus, Lampung” dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada kearifan Nabi besar Muhammad SAW, mahkota dunia junjungan alam yang syafaatnya kita harapkan siang dan malam. Nabi penyempurna syari’at islam, sang pembawa perubahan dari zaman kebodohan menuju zaman kemajuan yang penuh dengan peradaban. Berkat keagungan akhlak dan teladannya, sampai saat ini kita dapat membedakan mana yang hak dan mana yang batil. Teriring do’a yang teruntai dalam lubuk hati yang paling dalam semoga kelak kita termasuk golongan orang-orang yang mendapatkan syafaatnya aamiin. Segala upaya dan usaha peneliti lakukan dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan semaksimal mungkin, peneliti menyadari bahwa tugas akhir ini tidak akan selesai tanpa do’a dan dukungan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Oleh karenanya peneliti mengucapkan ribuan terima kasih dan rasa hormat yang tak terhingga

kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan kepada peneliti. Pada kesempatan kali ini dengan segala hormat dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Juga kepada Dr. Tamyiz Mukharrom, M.A. selaku Dekan FIAI UII selama peneliti menjalankan perkuliahan di Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag (Alm), selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah S.Pd.I M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa sabar dan telaten dalam membimbing, memotivasi, dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Bapak Drs. Aden Wijdan Syarif Zaidan, M.S.i., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti.
8. Seluruh Dosen khususnya Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ribuan ilmu, pengalaman dan bimbingan selama peneliti menempuh pendidikan di Universitas Islam Indonesia.
9. Seluruh keluarga SDN 1 Dadapan yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada peneliti dalam melakukan penelitian di sekolah tersebut.

10. Kedua orang tua peneliti, Bapak M. Fatoni dan Ibu Erna Hidayati yang selalu memberikan dukungan baik secara materi maupun moril, semangat, ribuan do'a dan pengorbanan selama ini sehingga peneliti bisa berada di titik ini
11. Bapak KH.Hasan karyono dan ibu nyai HJ Muflihah Mufid pengasuh asrama mahasiswi komplek 6 yang mendukung perkuliahan peneliti selama di jogja.
12. Teman-teman asrama komplek 6 yang mendukung peneliti. Terkhusus untuk anak kamar pojok Aul, Aiz, Dewi, Devita dan Asa yang telah memberikan dukungan dan semangat selama kuliah di Jogja.
13. Seluruh kerabat seperjuangan mahasiswa PAI angkatan 2018 yang saling menyemangati dan memotivasi selama perjalanan perkuliahan.
14. Para sahabat peneliti Darojatun, Resti, Khusnia, Titis, Arlin dan mba sayidah yang membantu peneliti mengalami kesulitan selama di Jogja.
15. Khairul Umam yang selalu memberi dukungan dan membangun semangat peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya dengan kerendahan hati peneliti sangat berterima kasih jika ada saran dan masukan dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca untuk menambah wawasan dan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 23 Agustus 2022

Peneliti



R Nur Alfiatunnisa

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	I
LEMBAR PENGESAHAN	II
NOTA DINAS	III
REKOMENDASI PEMBIMBING	IV
MOTTO	V
HALAMAN PERSEMBAHAN	VII
ABSTRAK	VII
ABSTRACT	VIII
KATA PENGANTAR	IX
DAFTAR ISI	XII
DAFTAR GAMBAR	XIV
DAFTAR TABEL	XV
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. FOKUS DAN PERTANYAAN PENELITIAN	5
C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN	6
D. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. KAJIAN PUSTAKA	10
B. LANDASAN TEORI	15
BAB III	45
METODE PENELITIAN	45
A. JENIS PENELITIAN DAN PENDEKATAN	45
B. TEMPAT DAN LOKASI PENELITIAN.....	46
C. INFORMAN PENELITIAN	46
D. TEKNIK PENENTUAN INFORMAN.....	46
E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	48
F. KEABSAHAN DATA	50
G. TEKNIK ANALISIS DATA.....	50
BAB IV	53
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53

A. HASIL PENELITIAN.....	53
B. PEMBAHASAN	77
BAB V	97
KESIMPULAN	97
A. KESIMPULAN.....	97
B. SARAN.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	104



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Komponen Analisis Data Miles & Huberman 48



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil SDN 1 Dadapan	51
Tabel 4.2 Data Guru SDN 1 Dadapan.....	54
Tabel 4.3 Data Siswa SDN 1 Dadapan	55
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SDN 1 Dadapan	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar dimana seorang guru harus merancang kegiatan semenarik mungkin guna peserta didik tertarik dan antusias dalam belajar, tidak semua peserta didik dapat menerima materi yang diberikan oleh guru dengan mudah, karena proses belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, terkadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, terkadang terasa amat sulit menangkap pelajaran yang dipelajari. Seperti halnya yang terjadi di SD N 1 Dadapan dimana dalam belajar Pendidikan Agama Islam ada berbagai kesulitan yang dialami oleh siswa di antaranya: kesulitan membaca, kesulitan dalam membedakan huruf hijaiyah, kurangnya minat belajar dimana ditandai dengan terkadang semangat belajarnya tinggi namun terkadang sulit untuk mengadakan konsentrasi, lingkungan keluarga yang kurang mendukung dan lain sebagainya.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan adanya serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, meniru dan lain sebagainya, dimana perubahan yang terjadi bisa mengarah terhadap tingkah laku yang lebih baik atau mungkin mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.² Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana seseorang merasa kesulitan dalam menelaah pelajaran, baik disebabkan oleh faktor yang ada dalam diri siswa

² Enjang Idrus, *Membongkar Psikologi Belajar Aplikatif* (Bogor: Guepedia, 2018), hal. 21.

(Intern, seperti kemampuan belajar siswa, minat belajar siswa rendah terlebih dalam mata pelajaran PAI dan kesehatan) ataupun berasal dari luar diri siswa (Ekstern, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lain sebagainya).³

Menurut McLeod guru merupakan seseorang yang mempunyai pekerjaan untuk mengajar orang lain. Guru juga dapat diartikan sebagai seseorang yang mempunyai tugas untuk mengajar, membimbing dan mendidik.⁴ Apabila salah satu dari ketiga sifat tersebut tidak melekat pada seorang guru, maka ia tidak dapat dipandang sebagai guru. Peserta didik merupakan anak yang menerima pengaruh dari seseorang ataupun suatu kelompok yang menjalankan kegiatan pendidikan.⁵ Peserta didik bukanlah binatang, melainkan manusia yang mempunyai akal pikiran yang merupakan unsur manusiawi terpenting dalam interaksi edukatif. Peserta didik dijadikan sebagai obyek pokok persoalan dalam kegiatan pengajaran dan pendidikan dimana peserta didik menempati posisi yang dijadikan sebagai penentu sebuah interaksi.

Seorang yang mencari ilmu tidaklah asing dengan terjadinya kendala atau kesulitan dalam belajar, hanya saja kendala yang dirasakan oleh masing-masing orang terdapat perbedaan baik dalam sifat, fisik maupun faktornya. Suatu pendapat yang keliru apabila ada yang berpendapat bahwasanya kesulitan belajar

³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 165.

⁴Ekodjatmiko Soekarso, *Belajar dan Berkarya: Suatu Tinjauan Psikologi untuk Pengelola Program Akselerasi* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), hal. 32.

⁵Syaiful Bahri Djaramah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 51.

peserta didik hanya disebabkan oleh intelegensi yang rendah.⁶ Pada prinsipnya setiap peserta didik mendapatkan peluang yang sama untuk mendapatkan kinerja akademik yang memuaskan. Namun dalam kenyataannya dalam dunia pendidikan nampak jelas kemampuan setiap peserta didik terdapat perbedaan.⁷ Dalam mencapai kesuksesan belajar setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda, setiap peserta didik tentu memiliki keinginan supaya dalam belajar dapat berhasil dengan baik, tidak ada yang mengharapkan kegagalan dalam belajar.⁸ Persoalan terkait perbedaan individual perlu mendapat perhatian khusus dari guru agar pengelolaan pengajaran dapat berjalan dengan kondusif. Demikian juga harapan guru sebagai pendidik dan pengajar menghendaki peserta didiknya berhasil belajar dengan baik tanpa mengalami hambatan.

Tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam dunia pendidikan seperti yang diungkapkan oleh Breiter bahwasannya pendidikan merupakan persoalan fokus serta tujuan, “Mendidik seorang anak berarti berperan dengan tujuan tertentu dalam mempengaruhi perkembangan anak secara utuh”.⁹ Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah siswa mampu memahami, meyakini, menghayati serta mengamalkan ajaran-ajaran islam sehingga dapat menjadi

⁶Muntari, “Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Mujahidin 2 Surabaya” *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.4, No.1, 2015, hal. 3.

⁷Syah, Idem: *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 172.

⁸Nursya'baniyah Nurdin, dkk., “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di Smp Islam Karangploso Malang”, *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No 6, 2019, hal. 14.

⁹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 136.

manusia yang berakhlakul karimah, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.¹⁰ Dengan adanya hasil Pendidikan Agama Islam siswa diharapkan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menjadi manusia yang mandiri, mampu berjuang dan bermanfaat untuk negara dan agama serta mengabdikan kepada Allah SWT dan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Untuk mendapatkan capaian hasil belajar yang ideal, kemampuan seorang pendidik yakni guru dalam membimbing peserta didik dalam belajar sangatlah dituntut. Jika seorang guru mempunyai profesiensi (berkemampuan tinggi) dan juga dalam keadaan siap untuk menjalankan kewajibannya sebagai pendidik, maka tujuan dari pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Seorang guru juga harus mempunyai pengetahuan yang memadai terkait prinsip belajar untuk dijadikan sebagai bahan dalam merancang kegiatan belajar mengajar, yang kemudian dijadikan sebagai tolak ukur dalam meningkatkan dan menyempurnakan proses belajar mengajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang ideal dan optimal.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa dalam mengatasi kesulitan belajar guru memegang peran yang sangat penting. Karena jika tanpa adanya campur tangan guru keberhasilan kegiatan belajar mengajar tidaklah berjalan dengan mulus, guru harus terampil dalam mengajarkan pengetahuan serta mendidik dan menanamkan nilai yang terkandung dalam pengetahuan. Sehingga untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam dapat tercapai sesuai yang diharapkan

¹⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 78.

oleh guru dan peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan.

Oleh karenanya peneliti ingin membahas bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SDN 1 Dadapan dalam setiap kegiatan belajar mengajar, dimana seorang guru seharusnya dapat mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh anak didiknya, dan menetapkan usaha-usaha bantuan. Guru PAI sendiri selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi siswanya dengan cara memilih metode dan pendekatan belajar yang baik, sehingga siswa akan termotivasi untuk selalu rajin dan tekun dalam belajar dan siswa tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dilihat dari uraian latar belakang diatas dapat dikemukakan fokus penelitian diarahkan pada upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditetapkan, Adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan belajar siswa SD N 1 Dadapan pada mata pelajaran PAI?
2. Apa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar mapel PAI pada siswa SD N 1 Dadapan?
3. Bagaimana upaya guru PAI menyelesaikan problem kesulitan belajar siswa SD N 1 Dadapan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, adapun tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

- a. Mendeskripsikan apa saja kesulitan belajar yang dialami siswa SD N 1 Dadapan dalam pelajaran PAI.
- b. Menganalisis faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar mapel PAI pada siswa SD N 1 Dadapan.
- c. Mendeskripsikan upaya guru PAI dalam menyelesaikan problem kesulitan belajar siswa SD N 1 Dadapan.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang baik adalah sebuah penelitian yang dapat memberikan kegunaan ataupun manfaat baik untuk peneliti ataupun lingkungan sekitarnya. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kegunaan baik secara teori ataupun praktis. Adapun kegunaan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberi kontribusi teori pada dunia pendidikan khususnya terkait dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam.

b. Manfaat praktis

Kegunaan secara praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan serta informasi terkait sejauh mana guru PAI mengatasi siswa yang kesulitan dalam belajar guna tercapainya suatu tujuan pendidikan yang dinantikan oleh setiap masyarakat, bangsa dan Negara.

2) Bagi guru

Sebagai bahan masukan untuk guru PAI dalam mengatasi anak yang kesulitan belajar, sehingga dalam menjalankan kewajiban sebagai pendidik dapat menemu metode baru yang cocok untuk mengatasi siswa yang kesulitan dalam belajar.

3) Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar dan juga lebih termotivasi dalam belajar agar tidak bosan ketika dalam proses pembelajaran sehingga dapat menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan sempurna.

4) Bagi peneliti

Memperluas wawasan dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan sebagai calon guru PAI. Dengan adanya penulisan ini maka penulis mendapatkan pengalaman serta pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bekal dalam proses belajar mengajar di waktu mendatang.

D. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan pembahasan maka dalam skripsi ini akan dibahas menjadi beberapa bab. Sistematika pembahasan ini berisikan tentang deskripsi alur pembahasan skripsi mulai dari bagian awal sampai dengan penutup.

Bagian awal terdiri dari: sampul luar, halaman sampul dalam, halaman pernyataan, halaman pengesahan, halaman nota dinas, halaman *motto*, halaman persembahan, halaman transliterasi, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Pada bagian inti terdiri dari lima bab yang isinya sudah disesuaikan dengan kebutuhan. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Bab I yakni Pendahuluan, pada bab ini membahas terkait latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II adalah Kajian Pustaka dan Landasan Teori, bab ini membahas mengenai hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan untuk dijadikan sebagai bahan perbandingan. Sedangkan landasan teori memuat tentang teori dan juga konsep yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Bab III yaitu Metode Penelitian, bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV adalah Hasil dan Pembahasan terkait upaya guru dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa bidang studi pendidikan agama islam di SD N 1 Dadapan.

Bab V yakni penutup bagian ini merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang berisikan kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan daftar dari beberapa referensi yang menjadi pedoman dalam penelitian seperti buku, skripsi, tesis, karya ilmiah, hasil penelitian dan sumber lainnya yang digunakan peneliti untuk dijadikan sebagai rujukan dan juga pembanding dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian pustaka sangatlah penting dalam sebuah penelitian karena digunakan sebagai pijakan yang kokoh untuk dijadikan rujukan penelitian sesuai dengan bidang yang akan dikaji oleh peneliti.¹¹ Adapun referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan Siti Nusroh dan Eva Luthfi Fakhru Ahsani dalam Jurnal *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 01, 2020 dengan judul Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya. Hasil dari penelitian ini adalah faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dikarenakan metode yang digunakan guru kurang bervariasi, orang tua yang kurang mendukung serta motivasi peserta didik yang kurang.¹² Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas terkait kesulitan belajar mata pelajaran PAI dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya

¹¹Perdy Karuru, "Pentingnya Kajian Pustaka dalam Penelitian", *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2017, hal. 2.

¹² Siti Nusroh dan Eva Luthfi Fakhru, "Ahsani Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya", *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 01, 2020

terletak pada lokasi penelitian, waktu penelitian dan juga fokus penelitian dimana penelitian ini berfokus pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar sedangkan penelitian terdahulu membahas terkait analisis kesulitan belajar.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siti Wardah Hanafie dalam Jurnal *Istiqlah* Vol V Nomor 2 Maret 2018 dengan judul *Diagnosis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam dan Solusinya*. Penelitian ini dilakukan di SD 265 Assorajang Kabupaten Warjo. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kesulitan yang muncul dalam pembelajaran disebabkan oleh kurangnya motivasi dalam kegiatan belajar dan rendahnya IQ, anak yang memiliki intelegensi dibawah rata-rata mengalami gangguan mental dan sosial, serta gangguan dalam perkembangan bahasa.¹³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas terkait kesulitan belajar. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini terkait upaya guru dalam menangani kesulitan belajar sedangkan penelitian sebelumnya terkait diagnosis kesulitan belajar.

Ketiga penelitian dari Fadila Nawang Utami dalam Jurnal *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 2 Nomor 1 April 2020 yang berjudul *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD*. Adapun hasil dari penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa ada 2 yakni faktor internal dan eksternal.¹⁴ Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah penelitian ini membahas terkait upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar sedangkan penelitian sebelumnya membahas terkait peran guru dalam mengatasi

¹³ Siti Wardah Hanafie, "Diagnosis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam dan Solusinya", *Jurnal Istiqlah*, Vol V Nomor 2, Maret, 2018.

¹⁴ Fadila Nawang Utami, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD", *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 2 Nomor 1, April 2020.

kesulitan belajar, perbedaan selanjutnya terletak pada lokasi dan juga waktu penelitian. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas terkait kesulitan belajar yang dialami anak tingkat sekolah dasar (SD).

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Kadir Tomadina Mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Ambon tahun 2021 yang berjudul “Penanggulangan Kenakalan Remaja dan Kesulitan Belajar Peserta Didik Melalui Konseling Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Pada MTs. LKMD Tahlupu dan SMP N 12 Humual Belakang)”. Adapun hasil dari penelitian ini adalah kenakalan yang dilakukan oleh siswa MTs. LKMD Tahlupu dan SMP N 12 Humual Belakang hanya kenakalan biasa yang tidak melanggar norma hukum, dan untuk kesulitan belajar terletak pada rendahnya hasil belajar siswa, lambatnya siswa dalam menyerap pelajaran serta rendahnya minat siswa untuk belajar dan mengerjakan tugas.¹⁵ Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait kesulitan belajar siswa dan cara guru mengatasinya. Sedangkan untuk perbedaannya adalah penelitian ini hanya membahas terkait kesulitan belajar sedangkan penelitian terdahulu membahas terkait kesulitan belajar dan juga kenakalan remaja, dan penelitian ini berfokus pada jenjang SD sedang yang terdahulu berfokus pada jenjang SMP.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Nofaris Manti Mahasiswa Program Studi PAI S2 (Magister) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjay tahun 2019 dengan judul “Strategi dan Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata

¹⁵ Abdul Kadir Tomadina, “Penanggulangan Kenakalan Remaja dan Kesulitan Belajar Peserta Didik Melalui Konseling Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Pada MTs. LKMD Tahlupu dan SMP N 12 Humual Belakang)”, *Tesis*, Ambon: Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2021.

Pelajaran PAI di Kelas X SMA N 2 Sinjai”. Hasil dari penelitian ini adalah kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik adalah pencapaian hasil belajar yang rendah (*Under Achiever*) dan lambat belajar (*Slow Learner*).¹⁶ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini fokus pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar sedangkan penelitian sebelumnya fokus pada strategi dan kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar dan juga jenjang yang diteliti pada penelitian ini adalah jenjang sekolah dasar sedangkan penelitian terdahulu pada anak sekolah menengah atas. Untuk persamaannya adalah sama-sama membahas terkait kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Keenam, Penelitian yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh” yang dilakukan oleh Irfan Indra mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry pada tahun 2017. Hasil dari penelitian ini adalah guru PAI SMP Negeri 2 Banda Aceh sudah berupaya meningkatkan minat belajar siswa dengan cara, guru menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar, memberikan latihan sesuai dengan minat siswa, memotivasi siswa dalam belajar serta guru lebih mendisiplinkan siswa dan mengelola kelas dengan baik.¹⁷ Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya membahas mengenai upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa sedangkan penelitian ini membahas terkait upaya guru dalam menanggulangi

¹⁶ Nofaris Manti, “Strategi dan Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di Kelas X SMA N 2 Sinjai”, *Tesis*, Sinjay: Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah, 2019.

¹⁷ Irfan Indra, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh”, *Skripsi*, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017, hal. 79.

kesulitan belajar siswa. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ketujuh, Penelitian yang dilakukan oleh Ridho Al Azis mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto tahun 2018 yang berjudul “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits pada Siswa MTs Ma’arif NU 06 Bojongsari”. Hasil dalam penelitian ini adalah terdapat dua faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, yakni faktor internal dan juga faktor eksternal.¹⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas terkait kesulitan belajar siswa dan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan untuk perbedaannya terletak pada lokasi, tahun penelitian dan juga penelitian sebelumnya berfokus pada kesulitan siswa dalam mata pelajaran Al- Qur’an Hadits sedangkan penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaan lainnya adalah upaya yang dilakukan guru dalam mengetasi kesulitan belajar dipenelitian terdahulu adalah guru melakukan pembiasaan pembacaan Al-Qur’an setiap hari sebelum pembelajaran sedangkan pada penelitian ini guru memberikan jam tambahan di luar kelas untuk siswa yang kesulitan belajar terutama siswa yang belum lancar membaca.

¹⁸Ridho Al- Azis, “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits pada Siswa MTs Ma’arif NU 06 Bojongsari”, *Skripsi*, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2018, hal. 70.

B. Landasan Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang maupun kepada sekelompok orang. Seorang guru harus memiliki wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas, sehingga tugasnya sebagai seorang pendidik dapat dilaksanakan dengan baik.¹⁹

Guru mempunyai peranan ganda yakni sebagai pengajar dan pendidik. Kedua peran tersebut bisa dilihat perbedaannya, tetapi tidak bisa di pisahkan. Tugas utama sebagai pendidik adalah membantu mendewasakan anak. Dewasa secara psikologi, sosial, dan moral. Sedangkan guru sebagai pengajar dipandang sebagai ekspert, sebagai ahli dalam bidang ilmu yang diajarkannya.

Peserta didik dan masyarakat menilai dan mengharapkan guru mengetahui dan menguasai segala hal tentang ilmu yang diajarkannya. Ia tidak boleh keliru atau salah dalam menyampaikannya. Sebagai pengajar juga guru dipandang ahli di dalam cara mengajar. Masyarakat menilai dan mengharapkan melalui tangan guru anak-anak mereka pasti menjadi orang pandai.²⁰

¹⁹ Deni Febrini, *Psikologi Pembelajaran* (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal. 176.

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 252.

Profesi sebagai guru pendidikan islam disekolah, tidaklah dipandang ringan. Guru pendidikan agama islam (PAI) mempunyai tugas untuk bertanggung jawab dalam segala aspek. Pertama guru PAI dipandang sebagai bapak/ibu rohani bagi peserta didik dimana guru harus senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan membimbing jiwa. Kedua guru PAI menanamkan akhlak kepada peserta didik yang selaras dengan nilai keagamaan.

Menurut Syekh Muhammad An-Naquib Al-Atas, pendidikan agama Islam ialah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan mengenai tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.²¹ Jadi, Pendidikan Agama Islam adalah ikhtiar manusia dengan jalan membimbing untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama si anak didik, untuk menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI merupakan orang yang memiliki ilmu pengetahuan (agama), memiliki kepribadian sebagai guru, menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, mempunyai akhlak yang mulia dalam kehidupan pribadi dan mampu menyampaikan kepada peserta didik. Dimana pada dasarnya pendidikan seharusnya dilakukan oleh orang tua

²¹ Rafiyanti Paramitha Nanu, "Pemikiran Syed Muhammad. Naquib Al-Attas terhadap Pendidikan di Era Modern" *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.06 No.1, 2021, hal. 18.

kepada anaknya, namun guru merelakan dirinya untuk menggantikan peran orang tua sekaligus memberikan arahan kepada peserta didik untuk berakhlak dan bermoral tinggi. Sehingga pada akhirnya peserta didik dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran yang di tetapkan serta menjadi manusia yang baik sesuai dengan nilai agama.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Tidak ada seorang gurupun yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didiknya agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Tanggung jawab dan tugas guru adalah mendidik, mendidik merupakan tugas yang sangat luas. Mendidik dapat dilakukan dalam bentuk mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum dan memberikan contoh yang baik. Tugas guru dalam pendidikan yang ada di sekolah adalah mendidik anak dengan cara mengajar. Tanggung jawab guru akan anak didiknya sangatlah besar, hujan dan panas bukanlah penghalang bagi guru untuk hadir ditengah anak didik. Guru tidak pernah memusuhi anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan pada orang lain. Bahkan dengan

sabar dan bijaksana guru memberi nasihat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain.

Secara hirarkis, guru memiliki “Tugas, Peranan, Kompetensi dan Tanggung jawab” terhadap peserta didiknya. Peran guru tidak akan bisa tergantikan oleh elemen apapun walaupun dengan mesin canggih sekalipun. Karena tugas guru menyangkut pembinaan sifat mental manusia sebagai peserta didik yang menyangkut berbagai aspek yang bersifat manusiawi yang unik dalam arti pribadi manusia peserta didik itu berbeda satu dengan yang lainnya.²²

Tugas dalam mendidik merupakan rangkaian dari proses belajar-mengajar, memberikan dorongan, memuji, memberi contoh dan membisakan. Kemendiknas (2000) mengindikasikan bahwa tugas utama guru antara lain adalah sebagai berikut: (1) Tugas guru sebagai pengajar (Intruksional). Sebagai pengajar (intruksional), guru bertugas merencanakan progam pengajaran, melaksanakan progam yang telah disusun dan melaksanakan penilaian setelah progam itu dilaksanakan. (2) Tugas guru sebagai pendidik (Edukator). Sebagai pendidik (edukator) guru bertugas mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian sempurna. (3) Tugas guru sebagai pemimpin (Managerial). Sebagai pemimpin, guru bertugas memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang

²²Hamid Darmadi, “Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional”, *Jurnal Edukasi*, Vol. 13, No. 2, Desember 2015, hal. 162.

terkait, menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan.

2. Tentang Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang agar mendapatkan suatu perubahan tingkah laku baru secara menyeluruh sebagai hasil dari pengalaman ataupun dari interaksi dengan lingkungan sekitar.²³ Proses belajar dapat dilakukan baik dalam keadaan sadar ataupun tidak. Dalam proses belajar yang dilakukan secara sadar terdapat tujuan yang menjadi landasan dan juga arah akan terjadinya proses belajar. Proses belajar secara sadar ini banyak terjadi di lingkungan sekolah. Dalam suatu proses belajar pasti akan terdapat masalah yang dihadapi oleh siswa, dimana masalah tersebut membuat siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Masalah yang dihadapi oleh setiap individu memanglah berbeda, dan perbedaan ini yang mengakibatkan adanya perbedaan tingkah laku dari masing-masing individu.

Kesulitan belajar adalah terjadinya ketidakselarasan antara kemampuan siswa yang telah diprediksi sebelumnya dengan hasil belajar siswa yang sudah didapatkan. Hal ini sesuai dengan istilah kesulitan belajar yakni *Slow learner* yang berarti suatu kondisi dimana anak mengalami keterlambatan dalam belajar, lambat dalam keterampilan serta lambat dalam mencerna suatu informasi yang didapatkan. Terkadang

²³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta,2015) hal.20.

seseorang yang mengalami slow learner juga mempunyai kekurangan dalam hal fisik, emosional dan sosila.²⁴

Kesulitan belajar juga dapat diartikan dimana kondisi siswa tidak dapat belajar dengan semestinya, dikarenakan adanya hambatan, ancaman ataupun gangguan dalam belajar yang dialami. Pada prinsipnya peserta didik diharapkan mampu mendapatkan prestasi hasil belajar yang optimal. Namun pada kenyataannya terdapat perbedaan dari masing-masing peserta didik baik dalam kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, motivasi belajar serta strategi belajar peserta didik. Oleh karenanya tidak semua peserta didik mampu mendapatkan hasil belajar dan prestasi yang optimal. Kesulitan belajar biasanya tampak jelas dengan menurunnya kinerja akademik dan prestasi belajar peserta didik.²⁵

Suatu pendapat yang keliru apabila ada yang mengatakan bahwasannya kesulitan belajar yang dialami peserta didik disebabkan karena rendahnya inteligensi. Dalam kenyataannya ada beberapa peserta didik yang memiliki inteligensi tinggi, namun hasil belajarnya rendah bahkan jauh dari hasil yang diharapkan. Dan ada peserta didik yang inteligensinya rata-rata normal, namun mendapatkan prestasi hasil belajar yang tinggi melebihi kepandaian peserta didik yang memiliki inteligensi tinggi. Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwasannya peserta didik yang memiliki inteligensi tinggi mempunyai peluang besar untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi. Oleh karenanya penyebab terjadinya kesulitan

²⁴Yulinda Erma Suryani, "Kesulitan Belajar", *Magistra*, No.73, 2010, hal. 33.

²⁵Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 191.

belajar bukan hanya dari faktor inteligensi namun bisa juga dari faktor non inteligensi.²⁶

Proses belajar seseorang tidak selalu berjalan dengan baik, seorang yang mencari ilmu tidaklah lepas dari kesulitan belajar dan dalam pandangan islam kesulitan dalam belajar merupakan problem yang sering ditemui oleh manusia. Dalam mempelajari suatu ilmu peserta didik dituntut untuk selalu sabar dan tabah, karena sabar dan tabah merupakan pangkal keutamaan dalam segala hal. Selain itu peserta didik juga harus bersungguh-sungguh, tidak malas, tidak suka mengganggu, selalu berkelakuan baik, tidak suka memfitnah, mampu memahami pelajaran dan juga memiliki teman yang baik.

b. Apek-Aspek dalam Belajar

Menurut Bloom (Sudjana, 2010: 22) hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berdasarkan taksonomi Bloom (Sudjana, 2010: 22) berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu:

a) Pengetahuan (Knowledge) merupakan tipe hasil belajar tingkat kognitif yang paling rendah tetapi hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar berikutnya.

²⁶Djamarah, Idem: *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 234.

b) Pemahaman (Comprehension) adalah tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pengetahuan. Dalam hal ini untuk dapat memahami perlu terlebih dahulu mengetahui dan mengenal.

c) Aplikasi (Application) adalah menerapkan abstraksi (ide, teori, atau petunjuk teknis) ke dalam situasi baru (situasi kongkret atau situasi khusus).

d) Analisis (Analysis) adalah usaha memilah sesuatu menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya.

e) Sintesis (Synthesis) adalah penyatuan beberapa unsur atau bagian ke dalam bentuk yang menyeluruh.

f) Evaluasi (Evaluation) adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, atau metodenya berdasarkan standar tertentu.

2) Ranah Afektif

Menurut Sudjana (2010: 29) ranah afektif berhubungan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar, diantaranya sebagai berikut:

a) Penerimaan (Receiving/attending), yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar, dapat berupa masalah, situasi, gejala,

juga dapat termasuk kesadaran dan keinginan untuk menerima rangsangan,.

b) Jawaban (Responding), yaitu reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap rangsangan yang datang dari luar. Hal ini meliputi ketepatan reaksi, perasaan, dan kepuasan dalam menjawab rangsangan dari luar

c) Penilaian (Valuing), yaitu nilai dan kepercayaan terhadap rangsangan, seperti kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai, dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

d) Organisasi (Organization), yaitu pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, seperti hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya.

e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yaitu keterpaduan semua sistem nilai pada seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3) Ranah Psikomotor

Menurut Sudjana (2010: 30) hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Tingkatan keterampilan meliputi:

a) gerakan refleks (keterampilan yang terdapat pada gerakan yang tidak disadari);

b) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar;

c) kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif maupun motoris.

d) kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan;

e) gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang lebih kompleks;

f) kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

c. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Fenomena kesulitan belajar biasanya terlihat jelas dengan menurunnya prestasi belajar dan juga kinerja akademik. Kegiatan belajar tidak senantiasa menemukan sebuah keberhasilan. Dalam kegiatan belajar banyak faktor-faktor yang menjadi penghambat sehingga terjadi kesulitan dalam belajar. Menurut para ahli, hasil dan prestasi belajar yang diperoleh peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal yang ada dalam diri peserta didik dan juga faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang disebut faktor eksternal. Adapun uraian dari kedua faktor adalah sebagai berikut:

2) Faktor Internal

Faktor Internal pada peserta didik merupakan suatu keadaan atau hal yang timbul atau muncul dalam diri peserta didik.²⁷ Faktor internal

²⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar.*, hal.184.

merupakan kekurangan atau gangguan kemampuan psiko-fisik yang ada pada peserta didik. Adapun faktor internal dibagi menjadi dua, yakni:

a) Faktor Biologis

Faktor biologis merupakan faktor yang berkaitan dengan jasmani peserta didik.

(1) Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang penting dalam belajar. Karena keadaan kesehatan peserta didik sangatlah berpengaruh terhadap efektifitas belajar, baik keadaan ataupun kebugaran jasmani. Oleh karenanya akan menghambat proses belajar apabila keadaan jasmani peserta didik tidak memungkinkan untuk menerima pelajaran dikarenakan sakit, karena orang yang sakit fisiknya akan lemah. Sama halnya dengan peserta didik yang sakit akan mengalami kesulitan belajar karena peserta didik akan lebih mudah capek, lemas, mengantuk, kurang semangat dan terkadang daya konsentrasinya akan hilang.

(2) Cacat Badan

Salah satu penghambat proses belajar adalah adanya cacat badan. Cacat badan atau tubuh dibedakan menjadi 2 yakni:

(a) Cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan dan gangguan psikomotor.

(b) Cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, bisu, hilang tangan dan kakinya.

Peserta didik yang kurang pendengaran meskipun menggunakan alat bantu khusus, akan berbeda hasilnya dengan anak yang normal.²⁸ Oleh karenanya, seseorang yang akan belajar tidak hanya membutuhkan kondisi jasmani yang sehat namun juga membutuhkan indera yang normal. Dimana kedua keadaan ini sangat mempengaruhi berjalannya proses belajar.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor yang berhubungan dengan rohani peserta didik. Faktor ini meliputi, Intelligensi, minat, bakat, motivasi, kesehatan mental dan emosi.²⁹

(1) Intelligensi

Faktor intelegensi atau kecerdasan merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Anak yang kecerdasannya normal atau lebih pada umumnya akan dapat menyelesaikan tugas-tugas belajarnya. Dengan syarat faktor faktor lain yang cukup menunjang. Namun apabila kecerdasan anak rendah akan sulit pula baginya mencapai hasil belajar. Dalam usaha belajarnya anak sukar mengerti apa yang sedang dipelajarinya. Anak-anak yang demikian membutuhkan lebih banyak bantuan dari pihak pendidik dan orang tuanya, agar hasil belajar dapat memuaskan.³⁰

²⁸Abu ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hal. 284-285.

²⁹ Ibid, hal.285.

³⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 59.

Memperhatikan uraian tersebut, maka intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan atau belajar dari pengalaman, atau dapat pula diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki untuk memecahkan segala jenis masalah yang dalam hal ini berkaitan dengan proses pembelajaran.

(2) Bakat

Bakat adalah potensi kecakapan yang dibawah sejak lahir. Setiap individu memiliki bakat yang berbeda. Sering dijumpai anak yang mempelajari suatu pelajaran yang tidak sesuai dengan bakatnya. Misalnya seorang anak berbakat pada bidang musik (seni) dan tidak berbakat pada bidang teknik atau lainnya. Keterpaksaan anak untuk menjalani apa yang tidak sesuai dengan pilihan hatinya akan sangat sulit untuk menekuni hal tersebut. Atau sebaliknya seorang anak dengan pilihan hatinya sendiri akan lebih menekuni apa yang digelutinya.³¹

(3) Minat

Faktor yang turut mempengaruhi belajar adalah minat anak terhadap suatu pelajaran. Minat dapat mempengaruhi prestasi belajar pada siswa, maka anak yang mendapat pelajaran yang tidak sesuai minat/keinginannya menyebabkan ia tidak dapat

³¹Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), Cet, 3, hal. 82.

menerima pelajaran dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik pada bahan pelajaran yang dihadapinya dan merasa segan untuk belajar. Hal tersebut dapat dipahami karena minat dan perhatian sangat erat hubungannya. Minat timbul bila ada perhatian, demikian pula bahwa perhatian timbul jika ada minat. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang kegiatan.³²

Soeganda Poerbakata mengemukakan bahwa: minat adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu hal yang berasal dari luar. Tiap-tiap pelajaran harus dapat menarik minat dari murid-murid. Minat merupakan suatu kaedah pokok dalam didaktik.³³ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan untuk memberikan pengertian dan kesenangan terhadap sesuatu yang diinginkan. Minat seringkali timbul bila ada perhatian, maka untuk menimbulkan minat, seharusnya menimbulkan perhatian.

Untuk mengetahui seberapa jauh berminat atau tidaknya siswa terhadap suatu bidang studi, secara umum dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, menyelesaikan tugas-tugas, membuat catatan, rajin belajar, kelengkapan buku-buku dan alat-alat belajar yang diperlukan. Juga dapat dilihat pada fenomena psikisnya, apakah ia tertegun atau gelisa, dan lain-lain.

³² Ibid, hal. 83.

³³ Soeganda Purbakata, *Ensiklopedia Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1989), hal. 214.

(4) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang memengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat. Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang.³⁴

(5) Faktor Emosi dan Kesehatan Mental

Ketenangan emosi dan kesehatan mental dapat menimbulkan hasil dan juga prestasi belajar yang baik.³⁵ Dengan emosi dan kesehatan mental yang kurang sehat dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, hal ini dikarenakan kesehatan mental dan juga belajar merupakan hubungan yang timbal balik, dimana ketenangan emosi dan kesehatan mental akan menimbulkan hasil belajar yang baik.

³⁴ Rohmalina Wahab, *Psikologi belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Cet. 2, hal. 28.

³⁵ Abu Ahamadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, hal. 83.

3) Faktor Ekstern

Faktor ekstern peserta didik merupakan kondisi dan situasi yang tidak mendukung kegiatan belajar sehingga menjadi hambatan dalam kemajuan belajar peserta didik.³⁶ Adapun faktor eksternal meliputi:

a) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga pun sangat menentukan keberhasilan belajar. Status ekonomi, status sosial, kebiasaan dan suasana lingkungan keluarga ikut serta mendorong terhadap keberhasilan belajar. Suasana keluarga yang tenang dan damai sangat menunjang keharmonisan hubungan keluarga.³⁷ Yang termasuk dalam faktor ini antara lain adalah:

(1) Orang Tua

Orang tua merupakan faktor yang mempunyai pengaruh besar akan kemajuan belajar anak. Orang tua yang mampu mendidik anaknya dengan jalan memberikan fasilitas pendidikan yang baik tentu anak akan sukses dalam belajar. Namun berbeda halnya dengan orang tua yang tidak mengindahkan pendidikan anaknya, acuh tak acuh atau bahkan sama sekali tidak memperhatikan pendidikan anaknya, tentu akan menghambat proses belajar anak dan menjadi penyebab kesulitan belajar anak.³⁸ Pengaruh orang tua dalam kesulitan belajar anak kurangnya daya dukung dan dorongan pada minat belajar dan

³⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hal. 235.

³⁷Sudarmaji, *Gangguan Belajar pada Anak* (Jakarta: Prestasi Putra, 2002), hal. 76.

³⁸Abu Ahamadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, hal.86

mutu pendidikan orang tua yang kurang baik. Sehingga anak dapat menjadi malas dan merasa sulit untuk belajar.

(2) Suasana Rumah atau Keluarga

Suasana yang ribut atau kurang nyaman, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Anak akan selalu terganggu konsentrasinya, sehingga sukar untuk belajar. Untuk itu, hendaknya suasana dirumah selalu dibuat menyenangkan, tenang, damai, harmonis agar anak betah tinggal dirumah. Keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.³⁹

(3) Keadaan Ekonomi Keluarga

Biaya juga merupakan salah satu faktor yang penting dalam belajar, karena proses belajar dan keberlangsungannya membutuhkan biaya. Sehingga keluarga yang ekonominya rendah akan berat untuk mengeluarkan biaya yang banyak dan beragam untuk proses belajar anak, dikarenakan keuangannya akan dipergunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

b) Lingkungan Sekolah

(1) Guru dapat menjadi faktor kesulitan belajar apabila:

(1.1) Cara penyampaian dan penyajian belajar yang kurang baik.

Hal ini dikarenakan guru kurang persiapan atau kurang menguasai materi yang akan disampaikan. Sehingga ketika guru menjelaskan materi anak kurang mengerti apa yang

³⁹ Ibid, hal. 87.

disampaikan guru. Atau metode pengajaran dan sikap guru kurang baik dan menarik sehingga anak bosan dalam belajar.

(1.2) Hubungan antara guru dan siswa yang kurang baik. Dalam hubungan antara guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa itu membenci gurunya, ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajaran itu tidak maju.⁴⁰ Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dengan guru, maka segan berpartisipasi dalam belajar.

(2) Siswa

Hubungan antar siswa. Hal ini terjadi pada anak yang kurang disenangi atau diasingkan oleh temannya. Anak yang tidak disenangi akan mengalami tekanan batin sehingga membuat anak tidak mau belajar. Anak yang tidak disenangi temannya terkadang akan sering tidak masuk sekolah dikarenakan ketika disekolah sering mendapatkan perlakuan yang kurang mengenakkan.

⁴⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*, hal. 69.

(3) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru dipakai pula oleh siswa menerima bahan yang diajarkan. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa, jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.⁴¹

(4) Bahan-Bahan Bacaan

Kurangnya buku-buku bacaan dapat menyebabkan terganggunya kelancaran belajar siswa, sehingga siswa terpaksa belajar berdasarkan pada buku catatan saja, meminjam buku temannya untuk waktu yang sangat terbatas atau satu buku dipelajari oleh beberapa siswa secara bergiliran, dan keadaan demikian sangat kurang efisien.

(5) Kondisi gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik masing-masing menuntut keadaan yang harus memadai didalam setiap kelas. Mereka tidak mungkin dapat belajar dengan enak jika kelas itu tidak memadai bagi setiap siswa. Sekolah merupakan tempat belajar kedua setelah rumah, dan disekolah pula kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dan diterima oleh siswa, oleh

⁴¹ Ibid, hal.78.

karenanya jika sekolah tidak dapat memberi kenyamanan terhadap belajar siswa serta tidak sesuai guru dalam memberikan materinya maka secara otomatis kegiatan belajar mengajar akan mengalami hambatan yang berakibat siswa mengalami kesulitan belajar.

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat dapat menjadi faktor kesulitan belajar siswa, seperti hal-hal berikut ini:

- (1) Mass-media seperti bioskop, radio, televisi, majalah, surat kabar, buku komik dan lain sebagainya. Hal ini akan menjadi salah satu sebab kesulitan belajar apabila anak terlalu banyak mempergunakan waktunya untuk melihat hal tersebut sehingga melupakan tugas kewajibannya untuk belajar.
- (2) Teman bermain, apabila anak salah dalam memilih teman bermain atau bergaul maka terkadang anak akan malas dalam belajar. Dimana disini terdapat peran dan kewajiban orang tua untuk mengawasi pergaulan anaknya.
- (3) Lingkungan tempat tinggal seperti tetangga yang kurang baik dikarenakan banyak yang menjadi penjudi, pengangguran dan peminum yang mana akan berpengaruh terhadap proses belajar. Lingkungan yang seperti ini merupakan lingkungan yang tidak memberikan dukungan/motivasi untuk proses belajar anak.

- (4) Aktivitas dalam masyarakat, terlalu banyak mengikuti kegiatan diluar rumah dan tidak bisa mengatur waktu yang mengakibatkan waktu belajarnya terbengkalai.⁴²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak yang kurang berhasil bahkan tidak sukses dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan anak, melainkan banyak hal yang mempengaruhi proses belajar anak tersebut. Oleh karena itu seorang pendidik perlu menyelidiki faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada anak didik dalam proses belajar.

Selain faktor yang sudah dijelaskan diatas, adapula faktor lain yang menimbulkan kesulitan belajar peserta didik. Diantara faktor yang dapat dilihat sebagai faktor khusus adalah sindrom psikologis berupa learning disability (ketidakmampuan belajar). Sindrom yang memiliki arti gejala yang tampak yang dijadikan sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar terdiri atas:

1) Disleksia (dyslexia)

Disleksia atau kesulitan membaca adalah kesulitan untuk memaknai simbol, huruf dan angka melalui persepsi visual dan auditoris. Hal ini akan berdampak pada kemampuan membaca pemahaman.

⁴²Abu Ahamadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, hal. 93.

2) Disgrafia (dysgraphia)

Disgrafia atau Kesulitan Menulis adalah kesulitan yang melibatkan proses menggambar simbol simbol bunyi menjadi simbol huruf atau angka.

3) Diskalkulia (dyscalculia)

Diskalkulia atau Kesulitan Berhitung adalah kesulitan dalam menggunakan bahasa simbol untuk berpikir, mencatat, dan mengkomunikasikan ide yang berkaitan dengan kuantitas atau jumlah.

Namun siswa yang mengalami sindrom di atas pada umumnya mempunyai potensi IQ yang normal atau bahkan ada yang diatas rata-rata. Oleh karena itu, siswa yang mengalami kesulitan belajar dikarenakan sindrom tadi mungkin hanya disebabkan adanya minimal *brain dysfunction* atau gangguan ringan yang ada pada otak.⁴³

d. Jenis Kesulitan dalam Belajar

Kegiatan belajar tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, dan pelaksanaan belajar tidak selalu lancar dan berhasil. Dalam belajar pasti ada kesulitan dan hambatan yang sering kali disebut dengan masalah belajar. Dalam hal ini ada beberapa kesulitan belajar yang sering kita jumpai dalam interaksi belajar mengajar:

1) Learning Disorder

⁴³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, hal.186.

Learning Disorder adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan. Pada dasarnya, yang mengalami kekacauan belajar, potensi dasarnya tidak dirugikan, akan tetapi belajarnya terganggu atau terhambat oleh adanya respon-respon yang bertentangan, sehingga hasil belajar yang dicapainya lebih rendah dari potensi yang dimilikinya.⁴⁴ Contohnya: siswa yang sudah terbiasa dengan olah raga keras seperti karate, tinju dan sejenisnya, mungkin akan mengalami kesulitan dalam belajar mencari yang menuntun gerakan lemah-gemulai.

2) *Learning Disfunction*

Learning Disfunction atau ketidak berfungsian belajar merupakan gejala dimana proses belajar yang dilakukan siswa tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya siswa tersebut tidak menunjukkan adanya subnormalitas mental, gangguan alat indra, atau gangguan psikologis lainnya.⁴⁵ Contohnya: siswa yang memiliki postur tubuh yang tinggi atletis dan sangat cocok menjadi atlet bola volly, namun karena tidak pernah dilatih bermain bola volly, maka dia tidak dapat menguasai permainan bola volly.

3) *Under Achiever*

⁴⁴Noorlatifah, "Layanan Konseling Individual bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar pada Kelas VII di Mts Negeri Mulawarman Banjarmasin" *Jurnal Mahasiswa Bimbingan dan Koseling: An-Nur*, Vol, 2, No.1, hal. 92.

⁴⁵Nuraeni dan Syahna Apriani Syihabuddin, "Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dengan Pendekatan Kognitif" *Jurnal Belaindika*. Vol 01 No 01, 2020, hal.24.

Mengacu kepada siswa yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong diatas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.

4) *Slow Learner*

Lambat belajar adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi yang intelektual yang sama.

5) *Learning Disabilities*

Ketidakmampuan belajar gejala dimana siswa tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajar dibawah potensi intelektualnya.⁴⁶

3. Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa

Dalam proses pembelajaran, seorang guru mempunyai tugas untuk membimbing, mendorong dan juga memberikan fasilitas belajar kepada peserta didik sehingga tercapai tujuannya.

Upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru agar peserta didik dapat mengatasi kesulitan belajarnya. Sebelumnya guru harus mengetahui kepribadian dan kesulitan yang dialami masing-masing peserta didik, dimana peserta didik merupakan salah satu input yang menentukan keberhasilan pendidikan. Hampir semua kegiatan yang ada disekolah ditujukan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Dalam pembahasan kali ini akan

⁴⁶ Ridwan Idris, "Mengatasi Kesulitan Belajar dengan Pendekatan Psikologi Kognitif", *Lentera Pendidikan*, Vol.12 No.2, hal.154.

penulis uraikan berbagai macam cara menanggulangi kesulitan belajar pendidikan agama Islam:

a. Cara menanggulangi kesulitan belajar yang berasal dari diri siswa diantaranya adalah:

- 1) Menjaga kesehatan badan, karena kesehatan dapat menunjang kemampuan belajar dan siswa akan mudah menangkap pelajaran yang dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Wasty Soemanto dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* yaitu: “Orang yang belajar membutuhkan kondisi badan yang sehat. Orang yang badannya sakit akibat penyakit-penyakit tertentu serta kelelahan tidak akan dapat belajar dengan efektif”⁴⁷
- 2) Membangkitkan minat pada diri sendiri dalam setiap belajar dan berusaha mengetahui tujuan belajar secara jelas. Tanpa adanya minat dan tujuan dalam belajar maka hasilnya tidak akan dapat dicapai secara maksimal.
- 3) Mendorong dan memotivasi diri untuk belajar. “Motivasi adalah penting bagi proses belajar, karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan, serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu”⁴⁷ Karena belajar tanpa adanya motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan yang semaksimal mungkin.

⁴⁷ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hal. 115.

- 4) Dapat mengatur waktu belajar, istirahat dan kegiatan lainnya. Dengan mengatur waktu seseorang dapat membiasakan disiplin diri dalam segala hal.
 - 5) Berusaha memperhatikan dan memusatkan pikiran pada saat pelajaran berlangsung.
 - 6) Peserta didik memiliki buku literatur-literatur yang dapat menunjangnya dalam belajar. Karena dengan tersedianya literatur peserta didik akan mudah untuk memecahkan berbagai kesulitan dalam belajarnya.
- b. Upaya yang dilakukan guru dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Menanggulangi kesulitan belajar dari faktor sekolah

Dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa, hal yang dilakukan oleh sekolah adalah melengkapi sarana dan prasarana dengan tujuan memperlancar jalannya proses belajar mengajar.

- a) Penataan ruang kelas

Penataan ruang kelas, hendaknya panjang kelas jangan lebih dari delapan atau sembilan bangku agar siswa yang duduk dibelakang dapat membaca tulisan yang ada di papan tulis dan dapat mendengarkan suara guru dengan jelas.

- b) Peralatan pengajaran

Kelengkapan alat dalam proses pembelajaran sangatlah berpengaruh akan keberhasilannya. Ketika dalam pembelajaran alat-alat

pengajarnya kurang maka akan timbul kesulitan belajar, guna tercapainya tujuan belajar maka alat pengajaran harus dilengkapi.

c) Perpustakaan

Dengan adanya perpustakaan peserta didik akan terdorong untuk gemar membaca sehingga pengetahuannya bertambah luas. Selain itu dengan adanya buku yang bersangkutan seperti buku pendidikan agama islam maka peserta didik akan lebih mudah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

d) Guru

Guru berperan penting dalam proses pembelajaran. Guru akan mengorganisir semua kegiatan belajar yang ada dalam kelas. Dalam proses pembelajaran guru mempunyai tugas untuk mendidik, mendorong dan memberikan fasilitas belajar. Sehingga peserta didik akan merasa diperhatikan dalam belajar dan semua kesulitan belajar yang dialami dapat terselesaikan, dan guru juga harus memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka giat dalam belajar.

2) Menanggulangi kesulitan belajar dari faktor keluarga

a) Perhatian orang tua

Orang tua hendaklah selalu memberi perhatian terhadap anak, memberi contoh perbuatan yang baik pada anak, memberi waktu yang cukup untuk belajar dan istirahat pada anak, memberikan makanan yang bergizi, karena dengan badan yang sehat anak menjadi lebih giat belajar dan lebih cerdas dalam berfikir.

b) Kekacauan rumah tangga

Kekacauan rumah tangga dapat mengganggu konsentrasi belajar anak sehingga menimbulkan kesulitan belajar. Oleh karenanya setiap anggota keluarga harus dapat mengatasi atau mencegah timbulnya kekacauan rumah tangga.

c) Memenuhi perlengkapan belajar

Tanpa perlengkapan belajar akan menimbulkan sulit dalam belajar bagi anak. Untuk mengatasinya orang tua harus memperhatikan kebutuhan-kebutuhan belajar anak.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Dengan perekonomian yang baik maka akan dapat memenuhi kebutuhan belajar anak, sehingga orang tua harus berusaha memenuhi perekonomian keluarga, dan anak harus membantu dengan jalan memanfaatkan alat belajar dengan baik dan tidak menghambur-hamburkan uang.

3) Menanggulangi kesulitan belajar dari faktor lingkungan masyarakat

a) Mass media

Mass media merupakan penghambat dalam belajar, misalnya bioskop, radio, TV, majalah, kaset dan masih banyak lagi. Mass media seperti ini tidak bisa dipertanggung jawabkan dari segi pedagogis, sehingga mereka lupa akan tugas belajarnya. Oleh sebab itu perlunya pengawasan yang ketat dari orang tua.

b) Teman bermain

Dalam hal ini orang tua perlu memperhatikan jangan sampai anak mendapat teman bermain yang memiliki tingkah laku yang tidak diharapkan. Perbuatan yang tidak baik mudah sekali menular pada anak. Maka kontrol pergaulan pada anak sangat diperlukan.

c) Kegiatan masyarakat

Kegiatan diluar sekolah yang berlebihan akan dapat menghambat belajarnya. Karena itu orang tua perlu memperhatikan kegiatan anaknya supaya jangan terbenam terlalu dalam dengan kegiatan yang tidak menunjang studinya.

d) Cara hidup bermasyarakat

Cara hidup bertetangga dan bermasyarakat di sekitar rumah dimana anak tinggal, mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak. Sehingga lingkungan perlu mengontrol atau memperbaiki cara hidup anak.

Membuat rencana menanggulangi kesulitan belajar yang didiskusikan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam masalah tersebut antara lain: guru pendidikan agama islam, kepala sekolah, guru kelas, orang tua, dan sebagainya. Kemudian melakukan tindak lanjut dengan melakukan pengajaran remedial yang diperkirakan paling tepat dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, kegiatan tindak lanjut ini berupa:

- a. Melaksanakan bantuan berupa remedial teaching pada bidang studi pendidikan agama islam yang dilakukan oleh guru bidang studi dan

dibantu oleh guru kelas dan pihak lain yang dianggap dapat menciptakan suasana siswa yang penuh dengan semangat belajar.

- b. Pembagian tugas dan peranan wali kelas serta guru pendidikan agama islam dalam memberikan bantuan pada murid yang mengalami kesulitan belajar.
- c. Senantiasa mengecek kemajuan yang dicapai siswa baik pemahaman mereka terhadap bantuan yang diberikan berupa bahan pelajaran, ataupun program remedial.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya, upaya dalam mengatasi kesulitan belajar anak tidak hanya dilakukan oleh guru melainkan membutuhkan peran dari orang-orang terdekat, seperti keluarga dan juga lingkungan sekitar. Dengan demikian langkah-langkah dalam mengatasi problem kesulitan belajar telah selesai dilakukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Pemilihan pendekatan dalam penelitian pada dasarnya tergantung akan jenis penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu keadaan, objek, peristiwa, orang ataupun segala sesuatu yang ada kaitannya dengan variabel yang dapat dijelaskan baik dengan angka maupun kata.⁴⁸ Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat suatu deskripsi, gambaran ataupun lukisan yang secara sistematis, akurat dan faktual terkait fakta, sifat dan hubungan antar fenomena yang akan diamati.⁴⁹

Dalam skripsi ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif, metode ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang akan diamati dengan menggambarkan kondisi objek penelitian saat ini berdasarkan fakta yang ada, pusat perhatian pada metode deskriptif adalah dengan menemukan fakta keadaan yang sebenarnya.⁵⁰ Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD N 1 Dadapan.

⁴⁸Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Edisi Keempat. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal.49.

⁴⁹Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan", *Jurnal Lontar*, No.1, Vol.6, 2018, Hal 16.

⁵⁰Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal 14.

B. Tempat dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di SD N 1 Dadapan, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Adapun rencana waktu untuk melakukan penelitian ini yakni dimulai pada bulan April 2022 sampai dengan bulan Juni 2022. Peneliti mengambil lokasi penelitian di SD N 1 Dadapan dikarenakan peneliti mengetahui kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di lokasi tersebut.

C. Informan Penelitian

Informan merupakan subjek penelitian yang bisa memberikan suatu informasi terkait permasalahan ataupun fenomena yang akan dikaji dalam penelitian.⁵¹ Dalam penelitian ini informan yang dipilih adalah informan yang dirasa mampu memberikan informasi terkait dengan objek penelitian dan mampu membantu memperlancar proses penelitian. Yang menjadi informan dalam penelitian ini yakni: guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, guru kelas dan kepala SD N 1 Dadapan.

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif sampel bukanlah dinamakan responden melainkan sebagai informan, narasumber, partisipan, teman dan guru penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan disebut sebagai sampel statistik tetapi sebagai sampel teoritis, hal ini dikarenakan tujuan dalam penelitian kualitatif adalah untuk

⁵¹Ade Heryana, *Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Universitas Esa Unggul, 2018), hal 4.

menghasilkan suatu teori.⁵² Dalam penelitian ini adapun penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan pengambilan subjek bukan berdasarkan strata, daerah atau random melainkan berdasarkan adanya suatu tujuan tertentu, dikarenakan adanya beberapa pertimbangan.⁵³ Pertimbangan tersebut seperti, misal orang yang ditunjuk dianggap paling mengetahui apa yang kita butuhkan dan harapkan, atau mungkin orang tersebut merupakan penguasa sehingga dapat memudahkan kita dalam proses penelitian.

Teknik *Purposive sampling* ini dilakukan dengan tujuan agar penetapan informan merupakan orang yang benar-benar menguasai informasi dan dapat dipercaya untuk dijadikan sebagai sumber data sehingga dapat mengarahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dengan menggunakan teknik ini akhirnya ditetapkan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah: guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, guru kelas dan kepala SD N 1 Dadapan. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam SD N 1 Dadapan dikarenakan guru tersebut dianggap menguasai dan juga dekat dengan situasi yang akan diteliti. Setelah mendapatkan informan utama maka selanjutnya peneliti mencari informan lain agar membantu proses penelitian.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&d* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 286.

⁵³Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), hal. 68.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, dikarenakan tujuan utama dari suatu penelitian adalah memperoleh data. Ketika sebuah penelitian tidak mengetahui teknik pengumpulan datanya, maka penelitian tersebut tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.⁵⁴

Adapun dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan suatu pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti.⁵⁵ Metode observasi ini dilakukan untuk mengamati suatu objek penelitian agar memperoleh data lapangan, pengamatan langsung dilakukan di lokasi kejadian terkait keadaan peserta didik, guru ataupun kondisi sekolah, kemudian peneliti menulis dengan sistematis tentang subyek yang diteliti.

2. Interview (wawancara)

Wawancara atau *Interview* merupakan salah satu bentuk pengambilan data yang dikerjakan melalui kegiatan komunikasi secara lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara dapat dilaksanakan secara individu maupun kelompok.⁵⁶ Metode wawancara ini dilakukan dengan adanya dialog secara lisan antara peneliti dengan informan,

⁵⁴Ibid., hal. 296.

⁵⁵Shodiq, *Aplikasi Statistik dalam Penelitian Kependidikan* (Semarang: CV Karya Abadi Jaya 2015), hal. 13.

⁵⁶Nursapia Harapan, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal ashri Publishing,2020), hal. 81.

dimana peneliti mengajukan sebuah pertanyaan kepada informan dan kemudian informan menjawab pertanyaan peneliti secara lisan. Tidak jauh beda dengan metode observasi, di metode wawancara ini peneliti harus menetapkan dan menjelaskan siapa yang akan di wawancarai, wawancara terkait apa, dimana dan kapan akan melakukan wawancara kemudian alat apa saja yang dipakai dalam proses wawancara, dimana semua itu harus sesuai dengan permasalahan yang dibawa oleh peneliti yakni tentang upaya guru dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa bidang study pendidikan agama islam di SD N 1 dadapan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan data dengan menggunakan arsip atau buku terkait pendapat, teori, hukum ataupun dalil yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.⁵⁷ Dokumen yang bentuknya berupa tulisan adalah seperti catatan harian, cerita, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, kebijakan dan peraturan. Sedangkan dokumen yang bentuknya karya seni adalah seperti patung, gambar film dan lain sebagainya. Studi dokumen adalah pelengkap teknik pengumpulan data dengan metode observasi dan wawancara.⁵⁸ Metode dokumentasi ini dilakukan guna memperoleh data peseta didik, data guru dan data lainnya yang dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data tentang upaya guru dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa bidang study pendidikan agama islam di SD N 1 dadapan.

⁵⁷Iryana dan Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif* (Sorong: Sekolah Tinggi Islam Negeri (STAIN) Sorong, 2019). hal 9.

⁵⁸ Sugiono, *Metode.*, hal.314.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif harus mengungkapkan suatu kebenaran yang sifatnya objektif. Oleh karenanya keabsahan data dalam penelitian kualitatif menjadi sangat penting. Dengan menggunakan keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) maka penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam menguji kredibilitas data penulis menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk digunakan sebagai keperluan pengecekan ataupun pembandingan terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yang berarti mengecek dan membandingkan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang dihasilkan dari alat dan juga waktu yang berbeda.⁵⁹ Proses triangulasi sumber merupakan proses tahap akhir data yang sudah dianalisa dan ditarik sebuah kesimpulan kemudian dimintakan suatu kesepakatan (member check) dari tiga sumber data.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses melacak dan mengatur secara sistematis terkait data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lain yang sudah dikumpulkan agar mudah untuk dipahami dan kemudian hasil temuannya dapat dipresentasikan kepada orang lain.⁶⁰ Dalam suatu penelitian analisis data merupakan salah satu bagian yang penting, hal ini dikarenakan dengan adanya analisis suatu data akan nampak kegunaannya, terlebih dalam

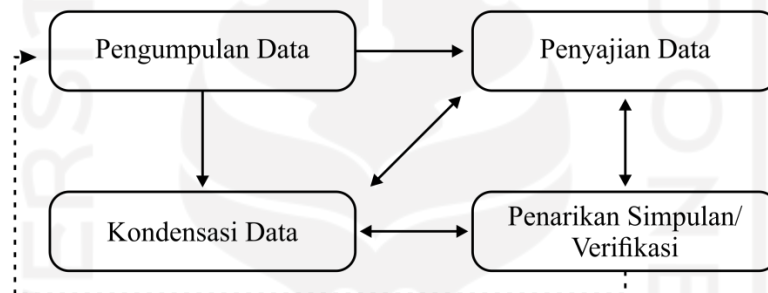
⁵⁹ Lexy J Moleong, *Metode.*, hal. 330.

⁶⁰ Syamsudin AR, Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung: Remaja Rosda Karja, 2006), hal.108.

memecahkan masalah penelitian sehingga tercapai tujuan dari penelitian tersebut. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman, adapun aktivitas analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya informasi ataupun data yang baru.⁶¹

Tabel 3.1

Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman



Berikut merupakan rincian alur analisis data menurut Miles and Huberman:

1) Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian-dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, materi-materi empiris lainnya.⁶²

⁶¹Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2017), hal. 85.

⁶²Ayu Hopiani, *Kreasi Kegiatan Menjahit dalam Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Universitas Pendidikan Indonesia, repository.upi.edu) 2020, hal 43.

2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyajian data setelah data yang diperoleh dalam penelitian sudah melalui proses reduksi. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa grafik, tabel, pictogram dan lain sebagainya. Setelah melalui penyajian data, maka data akan terorganisasikan dan tersusun sehingga lebih mudah untuk dipahami.⁶³

3) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan/ verifikasi merupakan penarikan sebuah kesimpulan dari reduksi data dan penyajian data sehingga dapat menjawab fokus permasalahan yang diteliti.⁶⁴

⁶³ Sugiono, *Metode.*, hal. 323-325.

⁶⁴ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 97.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Penelitian

a. Profil SDN 1 Dadapan

SDN 1 Dadapan merupakan satuan pendidikan jenjang sekolah dasar yang berlokasi di Jl. Gunung Batu, Desa Dadapan, Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung dengan kode pos 35662 yang berdiri sejak tanggal 1 Maret tahun 1976. SDN 1 Dadapan berada di koordinat garis lintang $5^{\circ}23'19''$ dan garis bujur $104^{\circ}41'44''$ dan berdiri di atas tanah seluas 2500 M². SDN 1 Dadapan merupakan salah satu sekolah yang berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dengan akreditasi B berdasarkan sertifikat 580/BAN_SM/SK/2019. Saat ini SDN 1 Dadapan menjalankan kegiatan pendidikan dengan menggunakan kurikulum 2013, dan menggunakan manajemen berbasis sekolah untuk memanager jalanya sekolah sebagai satuan pendidikan. Pembelajaran di SDN 1 Dadapan dilaksanakan pada pagi hari dan dalam seminggu dilakukan selama 6 hari.

SDN 1 Dadapan berada dalam lingkungan pendidikan karena di arah barat berdekatan dengan SDN 3 Dadapan dan MAS Mambaul Ulum Margoyoso. Sedangkan diarah timur berdekatan dengan SDN 2 Dadapan dan SMPN 2 Sumberejo. Oleh karenanya SDN 1 Dadapan mau tidak mau

harus mampu menyesuaikan dan juga bersaing untuk mensejajarkan diri dengan SD lainnya.

Tabel 4.1 Profil SDN 1 Dadapan

Nama Sekolah	SD NEGERI 1 DADAPAN
NPSN	10805167
Bentuk Pendidikan	SD
Status Sekolah	Negeri
Status Kepemilikan	Pemerintah Pusat
Tanggal SK Izin Oprasional	1918-01-01
Tanggal SK Pendirian	1975-03-01
Alamat Sekolah	Jl. Raya Gunung Batu
RT/RW	15/01
Desa/ Kelurahan	Dadapan
Kecamatan	Sumberejo
Kabupaten	Tanggamus
Propinsi	Lampung
Kode Pos	35662
Posisi Geografis	Lintang :5°23'19" Bujur :104°41'44"
Tanah Milik	2500 M ²
Rekening bos	0282187211
Nama Bank	Bank Lampung
Email	sdn1dadapan@gmail.com
Website	http://sdn1dadapan.go.id

Sumber Data: Dokumen Profil SDN 1 Dadapan

b. Visi Sekolah

Adapun Visi SDN 1 Dadapan adalah “Berprestasi dan Berakhlak Mulia Berdasarkan Iman dan Taqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa”. Sedangkan Indikator Visi SDN 1 Dadapan adalah:

- 1) Prestasi di bidang Agama

- 2) Prestasi di bidang Akademik
- 3) Prestasi di bidang Ekstrakurikuler
- 4) Lingkungan sejuk, rindang, bersih dan indah

c. Misi SDN 1 Dadapan

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga bisa berkembang secara optimal.
- 3) Menumbuhkan semangat berprestasi, taat hukum dan peraturan sekolah.
- 4) Mempunyai rasa memiliki dan menjaga sekolah sehingga lingkungan menjadi aman dan nyaman.

d. Tujuan SDN 1 Dadapan

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, maka tujuan SDN 1 Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus kedalam mengembangkan pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan pembelajaran yang efektif, kreatif, menyenangkan, komunikatif dan demokratis.
 - a) Menciptakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).
 - b) Mengkondisikan pengembangan proses pembelajaran di sekolah secara berkelanjutan.
- 2) Mewujudkan peserta didik dan lulusan yang berakhlak mulia, disiplin, cerdas, terampil, kreatif, jujur, bertanggung jawab, sehat jasmani dan rohani, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa.

- a) Melaksanakan pengembangan kegiatan pembelajaran bidang akademik dan non akademik
 - b) Memberikan keteladanan berperilaku santun
 - c) Melaksanakan kegiatan olahraga untuk menghasilkan peserta didik yang sehat jasmani dan tangguh serta kompetitif.
- 3) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dan kualifikasi yang dipersyaratkan Standar Nasional Pendidikan.
- a) Melaksanakan pembinaan dan peningkatan kompetensi pendidik agar memiliki kompetensi profesional, pedagogik, sosial dan kepribadian yang Tangguh
 - b) Merealisasikan peningkatan kompetensi pendidik melalui IHT dan mengikut sertakan dalam berbagai pelatihan
 - c) Melaksanakan standar profesionalitas pendidik
 - d) Merealisasikan peningkatan profesionalisme pendidik
 - e) Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja pendidik
 - f) Merealisasikan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja pendidik
- 4) Mewujudkan prasarana dan sarana pendidik yang sesuai standar
- a) Sarana dan prasarana pembelajaran
 - b) Mengembangkan media pembelajaran berbasis local materials
 - c) Memelihara prasarana pendidikan

d) Menciptakan lingkungan K7 (keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kerindangan, kedisiplinan, kesehatan dan kekeluargaan).

5) Mewujudkan manajemen sekolah yang efektif dan efisien

a) Menerapkan manajemen berbasis sekolah yang Tangguh

b) Melaksanakan pengembangan administrasi sekolah

6) Mewujudkan jalinan kerjasama yang harmonis dengan masyarakat dan lembaga yang terkait dalam rangka pengembangan dan peningkatan mutu sekolah.

a) Mengembangkan kerjasama yang harmonis dengan komite sekolah, wali murid dan lembaga terkait

b) Musyawarah dengan komite sekolah

e. Keadaan Guru dan Siswa SDN 1 Dadapan

1) Keadaan Guru

Keberadaan guru atau tenaga pendidik dalam suatu lembaga sekolah merupakan salah satu bagian yang penting karena seorang guru merupakan panutan bagi para siswanya. Pada saat ini SDN 1 Dadapan mempunyai 12 tenaga pendidik yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 6 guru kelas, 1 guru pendidikan agama islam, 1 guru olah raga, 1 guru muatan lokal, 1 operator sekolah dan 1 orang penjaga sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.2: Data Guru SDN 1 Dadapan

No	Nama	L/ P	NIP	Jenis	Status
1	Darmi, S. Pd.	P	19640325 198503 2 002	Kepala Sekolah	PNS
2	Trimiswantoro,S.Pd	L	19640607 198712 1 002	Guru Kelas	PNS
3	Erna Hidayati,S.Pd.I	P	19780328 200903 2 002	Guru Mapel	PNS
4	Sriwijati,S.Pd	P	19720415 200604 2 012	Guru Kelas	PNS
5	Suyanti,S.Pd	P	19671123 201406 2 001	Guru Kelas	PNS
6	Mujini,S.Pd	P	19681012 201406 2 001	Guru Kelas	PNS
7	Heti Inawati	P		OPS	TKS
8	Junaidi	L		Guru Kelas	TKS
9	Sri Purwanti	P		Guru Kelas	TKS
10	Serlinda Arlita, S.Pd	L		Guru Mapel	Guru Honor
11	Arif Nangkula Adinata, S.Pd	P		Guru Mapel	Guru Honor
12	Arif Sutikno	L		Penjaga	Penjaga

Sumber Data: Dokumen profil SDN 1 Dadapan

2)Keadaan Siswa SDN 1 Dadapan

Siswa adalah komponen yang dominan dalam proses pembelajaran, dimana dalam pelaksanaan kegiatan pengajaran dan pembelajaran yang menjadi sasaran utamanya adalah siswa. Oleh karenanya, tujuan dari pendidikan

ditentukan oleh bagaimana tingkah laku dan juga sikap siswa akan kematangan kepribadiannya.

Jumlah siswa SDN 1 Dadapan pada saat ini adalah sebanyak 108 siswa, terdiri dari 54 anak laki-laki dan 54 anak perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3: Data siswa SDN 1 Dadapan

No	Nama Ruang Kelas	Tingkat	Banyak Kelas	Kurikulum			Ket
				L	P	Jumlah	
1	Ruang Kelas 1	1	1	4	12	16	-
2	Ruang Kelas 2	2	1	3	7	10	-
3	Ruang Kelas 3	3	1	16	5	21	-
4	Ruang Kelas 4	4	1	6	18	22	-
5	Ruang Kelas 5	5	1	13	6	19	-
6	Ruang Kelas 6	6	1	12	8	20	-
Jumlah			6	54	54	108	-

Sumber Data: Dokumen profil SDN 1 Dadapan

f. Sarana dan Prasarana

Demi kelancaran proses pembelajaran di SDN 1 Dadapan pihak sekolah selalu berusaha untuk mencukupi sarana dan prasarana yang ada. Dengan adanya sarana dan prasarana yang dimiliki SDN 1 Dadapan sangatlah membantu dalam proses pembelajaran sehingga dapat mempermudah kegiatan pembelajaran dengan mulus. Saat ini sarana dan prasarana yang dimiliki SDN 1 Dadapan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.4: Sarana dan Prasarana SDN 1 Dadapan

No	Jenis	Nama	P (m)	L (m)	Kepemilikan	Kondisi
1	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas 6	6.0	7.0	Milik	Baik
2	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	Kamar Mandi/WC Guru PA	1.5	1.5	Milik	Baik
3	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	Kamar Mandi/WC Siswa Pr	1.5	1.5	Milik	Baik
4	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas 4	6.0	7.0	Milik	Baik
5	Ruang Kepala Sekolah	Ruang Kepala Sekolah	2.0	1.5	Milik	Baik
6	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas 3	6.0	7.0	Milik	Rusak Berat
7	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas 2	6.0	7.0	Milik	Rusak Berat
8	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	Kamar Mandi/WC Siswa Lk	1.5	1.5	Milik	Rusak Berat
9	Ruang Ibadah	Ruang Ibadah	4.0	4.0	Milik	Baik
10	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas 5	6.0	7.0	Milik	Baik
11	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas 1	6.0	7.0	Milik	Baik
12	Ruang UKS	Ruang UKS	4.0	3.0	Milik	Rusak Ringan
13	Ruang Guru	Ruang Guru	7.0	6.0	Milik	Baik

Sumber Data: Dokumen Profil SDN 1 Dadapan

2. Bentuk Kesulitan yang Dialami Siswa SDN 1 Dadapan Dalam Belajar

Pendidikan Agama Islam

Setelah melakukan observasi di SDN 1 Dadapan dan juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan beberapa siswa maka dapat diketahui bahwa terdapat beragam kesulitan belajar pendidikan agama islam yang dialami siswa, yakni:

a. Kesulitan Belajar Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an

Siswa kelas V SDN 1 Dadapan masih ada yang kesulitan dalam membaca AL-qur'an, seperti yang disampaikan oleh ibu Erna Hidayati, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam bahwa :

“Ada beberapa siswa yang masih kesulitan membaca Al-qur'an mba salah satu penyebabnya dikarenakan ketika dirumah anak tidak mengikuti TPA, sedangkan waktu pembelajaran disekolah sangat terbatas jadi anak yang tidak TPA saat di rumah terkadang tertinggal dengan teman-temannya yang mengikuti TPA dalam membaca Al-qur'an”⁶⁵.

Selaras dengan yang disampaikan ibu Mujini, S.Pd selaku wali kelas V bahwasannya:

“Didalam kelas pasti ada anak yang kesulitan belajar mba, ditahun ini ada satu anak yang sangat kesulitan untuk belajar karena sekarangkan dia sudah masuk kelas V tapi belum bisa membaca sama sekali jadi ketika dikelas dia selalu ketinggalan dan seringnya diem karena nggak mudeng tapi kalo ada pembelajaran di luar kelas misalnya kayak pelajaran IPA kemudian anak diminta untuk mengamati alam sekitar barulah anak tersebut cepat menangkap penjelasan dari guru”⁶⁶.

Dari hasil wawancara diatas yang dilakukan dengan wali kelas V dan juga guru pendidikan agama islam dapat diketahui bahwa ada beberapa siswa yang kemampuan membacanya masih kurang. Ada siswa yang belum bisa membaca huruf abjad dengan lancar dan ada juga siswa yang belum bisa mengenal dan membaca huruf hijaiyah.

b. Kesulitan Siswa dalam Menghafal Pelajaran Agama Islam

Untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa SDN 1 Dadapan dalam belajar pendidikan agama islam maka peneliti melakukan

⁶⁵ Erna Hidayati, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, SDN 1 Dadapan Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus, Tanggal 15 Juni 2022

⁶⁶ Mujini, wali kelas V, wawancara, SDN 1 Dadapan Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus, Tanggal 20 Juni 2022

wawancara dengan siswa kelas V. Seperti yang disampaikan oleh Atala

Raka Ramadhan salah satu siswa kelas V bahwa:

“Terus kalo hafalan surat-surat pendek terkadang masih susah karena belum lancar baca al-qur’an wong ngajinya masih sampek turutan”⁶⁷.

Sedangkan Menurut Cindy Livia Putri bahwa:

“Aku merasa sulit pas pelajaran agama kalo ada tugas hafalan soalnya aku sering lupa lo mba kalo hafalan terus males juga buat ngafalinnya kalo materi yang banyak praktiknya baru aku suka kayak kemaren pas belajar sholat dhuha gitu”⁶⁸.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, maka dapat diketahui bahwa siswa kelas V SD N 1 Dadapan ada yang mengalami kesulitan belajar yakni kesulitan dalam menghafal pelajaran agama islam seperti menghafal ayat-ayat Al-qur’an, hal ini dikarenakan siswa belum lancar membaca Al-qur’an dan juga siswa tidak bersemangat untuk menghafal ayat Al-qur’an. Masalah belajar seperti ini harus mendapatkan perhatian dari guru agar masalah belajar yang serupa tidak terjadi pada siswa yang lain.

c. Kesulitan Peserta Didik dalam Memahami Materi yang Disampaikan Oleh Guru

Setiap siswa memiliki kendala yang berbeda ketika dalam proses pembelajaran ada yang susah dalam menghafal, membaca, menghitung dan ada juga yang sulit memahami materi yang di jelaskan oleh guru sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Erna Hidayati bahwa:

⁶⁷Atala Raka Ramadhan Peserta Didik Kelas V, Wawancara, SDN 1 Dadapan Kec. Sumberejo Kab.Tanggamus, Tanggal 16 Juni 2022

⁶⁸Cindy Livia Putri, Peserta Didik Kelas V, Wawancara, SDN 1 Dadapan Kec. Sumberejo Kab.Tanggamus, Tanggal 16 Juni 2022

“iya mba jelas ada kesulitan yang dialami peserta didik dalam belajar tapi hanya materi-materi tertentu misalnya seperti materi tentang hukum-hukum tajwid, jadi mereka harus beberapa kali diberikan penjelasan dan kadang dari mereka itu ada yang belum bisa membaca al-qur’an sehingga itulah yang menjadikan kesulitan yang terjadi pada anak-anak”⁶⁹

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa ada siswa yang mengalami kesulitan belajar disebabkan karena tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru ketika berada di dalam kelas, hal tersebut disebabkan karena siswa kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi, kurang fokus, merasa bosan ataupun mengantuk ketika masih dalam kegiatan pembelajaran.

d. Peserta Didik Kesulitan dalam Mengerjakan Tugas yang Diberikan

Guru

Menurut Aqila Avif Al-Arofi salah satu siswa kelas V bahwa:

“Aku pernah sih mba agak kesulitan belajar tapi jarang, seringkali tuh kayak susah pas ngerjain soal ulangan lo karena kadang-kadang ada soal ulangan yang belum pernah diterangkan dan juga nggak ada di buku contohnya kayak cerita-cerita nabi tapi kadang ada juga yang udah ada di buku tapi aku nggak baca materinya semuanya jadi cuma sebagian aja. Kalo hafalan aku sebenarnya nggak suka tapi yo tetep tak hafalin”⁷⁰.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa lain, menurut

Cindy Livia Putri bahwa:

“nggak pernah nanyain aku si pelajaraku sampek mana tapi kalo aku nggak bisa ngerjain PR baru ngomong sama ibu minta dibantuin. Kadang bingung juga kalo ada aku ngga mudeng sama PRnya terus tanya sama ibu, ibu juga nggak bisa jadinya nambah males kalo dirumah mau belajar soalnya nggak ada yang mbantuin”⁷¹.

⁶⁹ Guru Pendidikan Agama Islam

⁷⁰ Aqila Avif Al-Arofi, Peserta Didik Kelas V, Wawancara, SDN 1 Dadapan Kec. Sumberejo Kab.Tanggamus, Tanggal 16 Juni 2022

⁷¹ Cindy Livia Putri, Peserta Didik Kelas V, Wawancara, SDN 1 Dadapan Kec. Sumberejo Kab.Tanggamus, Tanggal 16 Juni 2022

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa ada siswa SDN 1 Dadapan yang kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru baik tugas ujian ketika di sekolah ataupun tugas mandiri anak ketika dirumah yang biasa disebut dengan PR. Hal ini terjadi karena sebagian anak malas membaca buku pelajaran, buku paket yang mereka punya materinya tidak lengkap dan orang tua yang tidak terlalu memerhatikan waktu belajar anak.

4. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Siswa dalam Belajar PAI

Didalam proses pembelajaran ada siswa yang mengalami kesulitan belajar, adapun penyebab ataupun faktor-faktor siswa mengalami kesulitan belajar dibagi menjadi dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal dengan penjabaran seperti berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yakni terkait dengan kondisi/keadaan jasmani dan rohani peserta didik.

1) Minat belajar siswa yang rendah

Minat belajar dapat berpengaruh dalam proses pembelajaran, dimana ada beberapa siswa kelas V SDN 1 Dadapan yang kurangnya minat belajar pendidikan agama islam. Kurangnya minat belajar siswa dapat dilihat dari hasil wawancara yang menunjukkan ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru dalam mengajar, siswa lebih senang

mengobrol dengan teman sebangku, siswa merasa mengantuk dan lain sebagainya. Menurut ibu Mujini, S.Pd selaku wali kelas V menyatakan bahwa:

“yang jelas biasanya dari dalam diri anak sendiri baru keluarganya mba tapi kebanyakan faktor utamanya itu faktor internal mba yang berhubungan dengan minat belajar peserta didik, contohnya saja seperti anak yang tadi saya bilang yang belum bisa membaca itu sebenarnya orang tuanya selalu mengikatkan anaknya untuk belajar tapi ketika orang tuanya mengikatkan anaknya mesti nangis nggak mau belajar sedangkan waktu belajar anakkan banyakan dirumah dibanding disekolah jadi saya sebagai guru juga agak bingung mengatasi anak yang satu ini padahal bentar lagi dia udah mau naik kelas IV”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa minat belajar siswa masih sangat kurang, hal ini bisa berdampak pada saat kegiatan belajar anak. Dalam hal belajar minat sangatlah penting, hasil belajar akan menjadi optimal apabila disertai dengan minat seperti halnya hasil wawancara diatas walaupun guru dan orang tua sudah membimbing anaknya dalam proses belajar namun ketika anak belum mempunyai minat maka proses belajarnya akan terdapat kendala. Sedangkan Menurut Zulva Malikha Putri siswa kelas V menyatakan bahwa:

“Sayakan sering ngantuk terus duduknya dibelakang sendiri jadi kadang kalo gurunya nerangin akunya agak nggak denger dan kurang merhatiin terus jadi ngantuk sama males”⁷³.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwasannya minat belajar dalam diri siswa sangatlah mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, saat pembelajaran siswa kurang memperhatikan guru dalam

⁷² wali kelas V

⁷³ Menurut Zulva, Peserta Didik Kelas V, Wawancara, SDN 1 Dadapan Kec. Sumberejo Kab.Tanggamus, Tanggal 16 Juni 2022

menjelaskan dan juga siswa tidak mempelajari kembali materi yang sudah dijelaskan guru.

2) Rendahnya motivasi belajar siswa

Motivasi juga merupakan salah satu penentu keberhasilan belajar siswa. Motivasi merupakan dorongan untuk mengerjakan sesuatu, dimana dorongan tersebut bisa berasal dalam diri siswa ataupun dalam luar diri siswa seperti motivasi dari orang tua, guru maupun teman. Seperti yang diungkapkan oleh Atala Raka Ramadhan bahwa:

“seringlah mba kalo ngerasa susah pas lagi pelajaran apalagi kalo pas ulangan soalnya aku tu males banget kalo suruh baca sebenarnya dibuku ada si jawabannya tapi aku nggak baca buku dulu pas mau ulangan”⁷⁴.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa masih cukup rendah. Banyak siswa yang masih malas untuk membaca buku dan mempelajari lagi materi yang sudah diberikan oleh guru.

3) Kemampuan membaca siswa yang masih rendah

Ada beberapa siswa SDN 1 Dadapan yang masih rendah kemampuannya dalam membaca baik membaca huruf hijaiyah maupun membaca huruf abjad seperti yang diungkapkan oleh ibu

Mujini bahwa:

“Didalam kelas pasti ada anak yang kesulitan belajar mba, ditahun ini ada satu anak yang sangat kesulitan untuk belajar karena sekarang dia sudah masuk kelas V tapi belum bisa membaca

⁷⁴ Atala Raka Ramadhan, Peserta Didik Kelas V

sama sekali jadi ketika dikelas dia selalu ketinggalan dan seringnya diem karena nggak mudeng tapi kalo ada pembelajaran di luar kelas misalnya kayak pelajaran IPA kemudian anak diminta untuk mengamati alam sekitar barulah anak tersebut cepat menangkap penjelasan dari guru. Kalo yang kesulitannya lumayan parah ya cuma satu tapi kalo yang kesulitan sekedarnya atau biasa yang nggak separah itu ya kesulitan belajarnya dikarenakan daya tangkapnya kurang⁷⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui ada siswa yang mengalami kesulitan belajar dikarenakan belum lancar dalam membaca baik membaca al-qur'an ataupun membaca huruf abjad dimana hal tersebut mengakibatkan siswa lebih banyak diam ketika menerima materi yang memiliki banyak bacaan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan didalam kelas ketika pembelajaran berlangsung, dapat diketahui siswa yang belum bisa membaca lebih pasif dibandingkan dengan siswa yang lain dan ketika guru memberikan pertanyaan siswa tersebut lebih banyak diam. Siswa yang mengalami kesulitan belajar cukup parah hanya ada satu sedangkan kesulitan belajar yang dialami siswa lain masih dalam taraf yang normal.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti faktor yang berasal dari sekolah dan faktor yang berasal dari keluarga.

⁷⁵ Wali Kelas V

1) Faktor Orang Tua

Orang tua sangatlah berperan penting dalam keberhasilan belajar anak, namun tidak semua orang tua bisa membimbing anaknya ketika dirumah dengan baik karena kesibukannya masing-masing, seperti halnya para wali murid SDN 1 Dadapan. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Erna Hidayati, S. bahwa:

“faktor eksternal yaitu lingkungan dimana lingkungan mereka tinggal itu sangat mempengaruhi emmm mereka susah atau tidaknya dalam belajar agama karena lingkungannya kurang mendukung, misalnya keluarga itukan sangat mendukung sekali kalo orang tuanya kebetulan disinikan mayoritas pekerjaannya petani kemudian ketika orang tuanya pergi ke ladang dan menginap diladang sedangkan mereka tinggal dirumah dengan neneknya yang mungkin perhatiannya kurang nah dari situlah bisa menyebabkan kesulitan belajar karena tidak ada dukungan dari orang tua kemudian ada anak yang bukunya kurang lengkap dan orang tuanya juga belum mampu beli mba”⁷⁶

Sedangkan menurut responden kedua yakni ibu Mujini, S.Pd adalah:

“kalo kesulitan siswa yang lainnya ada juga yang orang tuanya kurang open atau perhatian ya karena disini mayoritas pekerjaan orang tuanyakan petani dan terkadang sering ada yang nginep di ladang jadi pengawasan ke anaknya sangat kurang, dan ketika orang tuanya dirumah dan sudah capek dengan pekerjaannya kemudian anak disuruh belajar tidak mau yang akhirnya anaknya nangis yaudah sama orang tuanya dibiarkan nggak belajar”⁷⁷.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pendidikan agama islam dan juga wali kelas V dapat kita ketahui bahwasannya peran orang tua masih kurang dalam membimbing anaknya, ada orang tua yang acuh tak acuh akan kemajuan belajar anak dan juga tidak memperhatikan hal apa saja yang anak butuhkan ketika belajar

⁷⁶ Guru Pendidikan Agama Islam

⁷⁷ Wali Kelas V

Untuk menguatkan hasil wawancara yang dilakukan guru, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa SDN 1 Dadapan: Sebagaimana yang diutarakan Zulva Malikha Putri bahwa:

“jarang aku ditanyain, ibu lo udah sibuk ngurusin adek terus bapak juga sering ke kebun jadinya aku jarang ditanyain paleng kalo ada pelajaran yang nggak bisa baru aku tanya tapi ya pernah pas tak tanyain ibuk sama bapak juga nggak tau jawabannya terus nambah bingung deh”⁷⁸.

Sedangkan Nur Aini Khoiriyah mengungkapkan, bahwa:

“Kadang ditanyain kadang nggak, selonggarnya ibulah mba kalo lagi longgar ya nanyain tapi kalo lagi sibuk ya ndak nanyain apalagi pas hari pasaran jarang banget ditanyain atau diajarin paling cuma tanya ada PR nggak gitu jadi cuma tanya tok nggak dibantu”⁷⁹

Hasil dari wawancara siswa kelas V ini dapat diketahui bahwa peran orang tua dari masing-masing siswa masih sangat kurang dalam membimbing anaknya, dimana hal ini dapat menjadi salah satu penyebab anak mengalami kesulitan belajar pendidikan agama islam.

Faktor eksternal lainnya adalah anak kelas V sudah mulai banyak yang mempunyai handphone namun tidak memanfaatkannya dengan baik, seperti anak sudah kecanduan bermain game atau ada beberapa anak yang sudah mulai tertarik dan chat dengan lawan jenis sehingga menyebabkan anak kurang berminat untuk belajar atau malas dalam belajar dan lebih asyik bermain dengan handphonnya.

2) Faktor Sekolah

a) Faktor Guru

⁷⁸ Zulva Malikha Putri, Peserta Didik Kelas

⁷⁹ Nur Aini Khoiriyah, Peserta Didik Kelas V, Wawancara, SDN 1 Dadapan Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus, Tanggal 16 Juni 2022

Guru merupakan salah satu orang yang sangat berperan dalam membentuk potensi anak. Guru dituntut untuk menguasai bidang studi yang akan diajarkan kepada siswa. Seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa kelas V SDN 1 Dadapan Atala Raka Ramadhan bahwa:

“Seneng mba gurunya sama pelajaran agamanya juga soalnya sering diceritain jadi nggak pelajaran terus, seringnya cerita nabi-nabi jadikan seru seneng ndengerinnya walaupun materinya nggak tentang nabi tapi nanti pas nerangin bisa sampek cerita nabi-nabi kalo nggak cerita-cerita yang menarik gitu”⁸⁰.

Sedangkan menurut Aqila Avif Al-Arofi bahwa:

“Saya suka mba sama pelajaran Agama, soalnya belajar tentang agamanya sendiri terus pelajaran agama tuh enak dan gurunya juga kalo nerangin tuh seru. Yang seharusnya materinya tentang surat al-falaq bisa sampek cerita nabi kalo nggak sahabat-sahabatnya. Tapi sebenarnya pelajaran yang paling tak suka tu pelajaran penjas soalnya sering belajar di luar kelas kayak praktik gitu”⁸¹.

Keberhasilan ataupun kesulitan siswa dalam belajar salah satu faktor utamanya adalah guru, ketika guru dapat mengajar dengan baik maka besar kemungkinan siswa akan belajar dengan baik begitupun dengan sebaliknya jika guru tidak mengajar dengan semestinya maka akan menjadi salah satu faktor penghambat siswa dalam belajar.

b) Bahan Bacaan

Buku merupakan komponen yang wajib ada dalam sekolah, namun dalam penelitian yang sudah dilakukan masih terdapat keterbatasan buku yang ada. Seperti yang disampaikan oleh ibu Erna Hidayati bahwa:

⁸⁰Atala Raka Ramadhan, Peserta Didik Kelas V

⁸¹Aqila Avif Al-Arofi Peserta Didik Kelas V

“buku paketnya tidak banyak sehingga tidak semua anak mendapatkan buku paket dan juga pembahasan materi yang ada di buku paket itu tidak ada atau tidak lengkap jadi pembahasan materinya tidak lengkap sehingga anak-anak meskipun ada buku tetapi mereka harus mencari referensi yang lain sedangkan di desa untuk toko-toko buku kemudian perpustakaan itu tidak seperti di kota yang buku-bukunya tuh lengkap dan apa yang mereka inginkan itu lengkap jadi seperti itu⁸²”.

Maka hasil dari wawancara ini dapat disimpulkan bahwasannya buku merupakan komponen yang sangat erat dengan siswa dan harus dimiliki oleh setiap siswa, apabila tidak terpenuhi maka hal ini akan menjadi salah satu penghambat yang menjadikan siswa kesulitan dalam belajar.

5. Upaya yang Dilakukan dalam Mengatasi Kesulitan Siswa SDN 1 Dadapan dalam Belajar PAI

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa memang sangat diperlukan, untuk efisiensi dan relevansi pendidikan maka meningkatkan profesionalisme guru harus dilakukan oleh pihak sekolah. Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya dilihat dari gurunya saja melainkan harus didukung dengan mutu siswa yang baik dan juga sarana prasarana yang lengkap.

Dilihat dari masalah yang ada dilapangan bahwasannya terkadang ada siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran terlebih dalam belajar pendidikan agama islam, dan selama ini dari pihak sekolah dan juga guru selalu berusaha untuk mengatasi hal tersebut. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa SDN 1 Dadapan dibagi menjadi dua dengan penjabaran sebagai berikut:

⁸² Guru Pendidikan Agama Islam

a. Upaya yang Dilakukan dari Pihak Siswa (Internal)

Usaha yang dilakukan siswa SDN 1 Dadapan dalam mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami salah satunya dengan cara bertanya dengan teman sekelasnya yang dirasa lebih pandai ataupun bertanya kepada gurunya seperti halnya yang disampaikan oleh Reza Adi Pratama bahwasannya:

“Kalo ada pelajaran yang belum faham aku tanya ke temen sebangku kalo temen sebangku nggak bisa aku tanya ke temen belakang kalo nggak bisa yo temen sek di samping pokoknya mending tanya sama temen kalo mau tanya sama bu guru tu malu”⁸³.

Sedangkan menurut Mazaya Shofa Qirana cara dia untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami adalah dengan cara:

“Kalo nggak faham yo tanya sama bu guru mba, biasanya kalo ada temen dikelas yang nggak faham sama gurunya diterangin lagi mba sampek anaknya kalo ditanyain bisa jawab”⁸⁴.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para siswa dan juga observasi saat proses pembelajaran maka dapat dilihat bahwasannya ada beberapa cara siswa untuk mengatasi kesulitan belajar yang mereka rasakan seperti bertanya kepada teman sekelas yang dirasa lebih memahami materi yang sudah di jelaskan guru dan juga meminta guru untuk menjelaskan kembali materi yang sudah diberikan.

b. Upaya dari Luar Peserta Didik (Eksternal)

1) Sekolah

⁸³ Reza Adi Pratama, Peserta Didik Kelas V, Wawancara, SDN 1 Dadapan Kec. Sumberejo Kab.Tanggamus, Tanggal 16 Juni 2022

⁸⁴ Mazaya Shofa Qirana, Peserta Didik Kelas V, Wawancara, SDN 1 Dadapan Kec. Sumberejo Kab.Tanggamus, Tanggal 16 Juni 2022

Pihak sekolah sangat berperan dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa SDN 1 Dadapan, untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SDN 1 Dadapan maka peneliti melakukan wawancara dengan ibu Darmi, S.Pd selaku Kepala SDN 1 Dadapan, beliau mengatakan bahwa:

“yang pertama sebelum turun ke siswa saya akan berhadapan langsung dengan wali kelas jadi saya membuat jadwal kapan bisa masuk ke masing-masing kelas kemudian wali kelasnya membuat jadwal kapan saya bisa masuk, nah pertama saya mensupervisi gurunya terkait persiapan gurunya untuk mengajar seperti apa kemudian setelah gurunya baru kesiswaanya hasil belajar siswa seperti apa, jadi saya ada jadwal supervisi minimal 3 bulan sekali. Nah jadi dalam 3 bulan sekali itu saya melihat guru ketika mengajar didalam kelas untuk melihat keterampilan guru dalam kelas itu seperti apa kemudian barulah melihat hasil belajar para siswa. Selain itu saya mengadakan pertemuan dengan wali murid dan juga komite sekolah setiap tahunnya untuk membicarakan masalah akademik anak baik prestasi-prestasi yang sudah dicapai ataupun kendala dan kesulitan yang dirasakan anak dalam belajar, pihak sekolah berusaha bekerjasama dengan para orang tua dalam masalah akademik anak karena waktu anak itu lebih banyak dirumah jadi peran orang tua juga sangat penting dalam keberhasilan belajar anak. Jika dirasa belum cukup maka akan mengadakan acara semacam bimtek dengan mendatangkan narasumber yang mumpuni dibidangnya. Dan juga berusaha untuk memenuhi semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk membantu proses pembelajaran dikelas”⁸⁵.

Hasil dari wawancara dengan ibu Darmi, S.Pd selaku Kepala SDN 1 Dadapan dapat diketahui terdapat beberapa upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi kesulitan belajar yang dirasakan para siswa diantaranya adalah sebagai berikut: menyediakan sarana dan prasarana, kunjungan kelas, mengadakan rapat dengan wali murid, mengadakan bimtek.

2) Guru

⁸⁵Darmi, Kepala SDN 1 Dadapan, wawancara, SDN 1 Dadapan Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus, Tanggal 15 Juni 2022

Guru Pendidikan agama islam mempunyai peran yang sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, dimana guru berperan sebagai pembimbing siswa dengan memberikan contoh dan tingkah laku yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh ibu erna bahwa upaya yang beliau lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalah sebagai berikut:

“memberikan tugas berulang-ulang baik itu tugas yang berupa lisan seperti pertanyaan ataupun tugas yang berupa tulisan sehingga mereka dengan sering diberikannya tugas itu mereka akan mengingat pelajaran yang mereka rasa sulit. Dan juga ketika semisal dalam kelas ada satu atau dua anak yang lumayan sulit dalam mengikuti pelajaran terkadang ketika istirahat saya minta untuk tetap dikelas dan menjelaskan kembali materi tadi dan diselingi dengan canda agar anak tidak terlalu tegang. Kemudian untuk yang materi praktik seperti misalkan sholat mereka harus langsung mempraktikkannya karena tanpa kita mempratikkan mereka akan bingung dan dengan kita mempraktikkan secara langsung maka mereka akan mengingatnya dan mereka akan bisa dengan sendirinya dan kemudian agar mereka ingat bacaan-bacaan sholat setiap kelas diberikan waktu dalam satu minggu untuk melakukan sholat dhuha sebelum pembelajaran dimulai. Tidak lupa dalam proses pembelajaran dikelas guru harus bisa menciptakan suasana yang menyenangkan agar siswa senang ketika dalam proses pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran yang menarik yang dimiliki pihak sekolah. Tidak lupa untuk motivasi setiap masuk kelas saya selalu memberikan motivasi supaya mereka lebih semangat lagi dalam belajar dan mengulang lagi pelajaran yang sudah diberikan motivasi yang diberikan biasanya berupa contoh-contoh orang yang sukses misalkan mereka itu merasa dirinya keluarganya kurang mampu maka diberikan motivasi orang-orang sukses meskipun mereka tidak memilikiharta yang banyak tidak memiliki keluarga yang terkenal tapi mereka itu bisa sukses dan juga bercerita tentang para sahabat dan tokoh islam yang mempunyai semangat dalam berjuang Itu semua merupakan upaya yang saya lakukan untuk mengatasi siswa yang agak kesulitan belajar pendidikan agama islam dan⁸⁶”.

Hasil wawancara diatas, dapat diketahui ada beberapa upaya yang dilakukan guru Pendidikan agama islam dalam kesulitan belajar siswa SDN

⁸⁶ Guru Pendidikan Agama Islam

1 Dadapan adalah sebagai berikut: memberikan tugas berulang-ulang, memberikan jam tambahan, memberikan motivasi, memanfaatkan media pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, pembiasaan sholat dhuha. Sedangkan menurut ibu Mujini upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa adalah:

“upaya untuk mengatasi siswa yang sulit belajar menurut saya kita ganti metode, misalkan dari awal kita menggunakan metode ceramah ya dan setelah beberapa menit anak merasa jenuh jadi cari metode lain kalo nggak diselingi dengan tepuk-tepuk, atau nyanyi, atau tanya jawab jadikan metodenya diganti, kemudian anak-anak kadang berfikir nanti kalo saya ditanya nggak bisa gitu jadi anak fokus kembali. Sebenarnya kalo dikelas banyakan yang memperhatikan tapi kan namanya anak kecil ya kadang ada aja yang nggak memperhatikan, tapi tergantung gurunya juga mba kalo gurunya pas nerangin asyik terus enak ya anak bakalan antusias semua terus kalo gurunya metode yang dipakai saat menjelaskan menjenuhkan pasti anak akan jenuh dan ngantuk jadi males belajar, intinya guru itu harus pintar-pintar menciptakan suasana kelas yang hidup dan menyenangkan”⁸⁷

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru pendidikan agama islam dan juga wali kelas V ternyata sesuai dengan observasi yang sudah peneliti lakukan. Dimana peran guru didalam kelas adalah sebagai pembimbing, fasilitator, evaluator, motivator bagi siswa dengan menyesuaikan jenis kesulitan yang dialami siswa. Guru membimbing siswa jika mengalami kesulitan belajar dengan metodenya masing-masing. Dalam kegiatan pembelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa dan setelah kegiatan belajar berlangsung guru melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang sudah diajarkan.⁸⁸

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Aqila Avif Al-Arofi bahwa:

⁸⁷ Wali Kelas V

⁸⁸ Hasil observasi di SDN 1 Dadapan kecamatan sumberejo Kabupaten tanggamus pada tanggal 6 Juli

“Bu Erna sering ngasih motivasi pas dikelas terus dikasih kata-kata penyemangat gitu, terus kalo nerangin seringnya cerita nabi-nabi, sahat nabi kalo nggak cerita orang-orang yang sukses gitu jadinya kalo pelajaran agama tuh seru sering guyon juga jadi nggak nakutin”⁸⁹.

3) Keluarga

Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh para siswa, maka upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua dan pihak sekolah adalah dengan menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan mengadakan rapat yang dilakukan pihak sekolah dan juga wali murid untuk bekerjasama dalam membimbing anak. Seperti yang diungkapkan oleh kepala SDN 1 Dadapan ibu Darmi bahwa:

“Selain itu saya mengadakan pertemuan dengan wali murid dan juga komite sekolah setiap tahunnya untuk membicarakan masalah akademik anak baik prestasi-prestasi yang sudah dicapai ataupun kendala dan kesulitan yang dirasakan anak dalam belajar, pihak sekolah berusaha bekerjasama dengan para orang tua dalam masalah akademik anak karena waktu anak itu lebih banyak dirumah jadi peran orang tua juga sangat penting dalam keberhasilan belajar anak”⁹⁰.

Orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anak oleh karenanya orang tua harus mendukung pendidikan anaknya dan memperhatikan belajar anak serta kebutuhan belajarnya. Orang tua harus memberikan lingkungan pergaulan yang sehat dan selalu memberikan motivasi kepada anaknya agar semangat dalam belajar dan memberikan bimbingan semampunya karena waktu terbanyak anak adalah dilingkungan keluarga daripada dilingkungan sekolah.

⁸⁹ Aqila Avif Al-Arofi Peserta Didik Kelas V

⁹⁰ Kepala SDN 1 Dadapan

B. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, setelah peneliti uraikan dalam hasil penelitian diatas bahwa dalam sub bab pembahasan ini peneliti memberikan analisis data untuk menjelaskan lebih detail terkait hasil penelitian yang membahas terkait upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa SDN 1 Dadapan serta membahas mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa SDN 1 Dadapan.

1. Bentuk Kesulitan yang Dialami Siswa SDN 1 Dadapan dalam Belajar Pendidikan Agama Islam

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa tidaklah selalu lancar seperti apa yang sudah direncanakan, terkadang terdapat hambatan sehingga anak mengalami kesulitan dalam belajar terkhusus pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Setelah melakukan observasi di SDN 1 Dadapan dan juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan beberapa siswa terdapat beragam kesulitan belajar pendidikan agama islam yang dialami siswa, yakni:

a. Kesulitan Belajar Siswa dalam Membaca Al-Qur'an

Membaca, mendengarkan, menulis serta berbicara merupakan serangkaian kegiatan belajar yang harus dikuasai oleh seorang siswa agar dapat mengikuti pelajaran pendidikan agama islam dengan baik. Namun tidak semua siswa SDN 1 Dadapan dapat membaca dengan baik. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa ada beberapa siswa yang kemampuan membacanya masih kurang. Ada siswa yang belum bisa

membaca huruf abjad dengan lancar dan ada juga siswa yang belum bisa mengenal dan membaca huruf hijaiyah. Dimana kesulitan itu terjadi jika huruf hijaiyah ditulis dengan terpisah atau perhuruf yang belum disambungkan huruf yang satu dengan yang lainnya maka siswa dapat membacanya dengan baik, namun jika hurufnya sudah digabungkan maka ada beberapa siswa yang masih kesulitan untuk membacanya salah satunya dikarenakan ketika mengaji di rumah siswa belum belajar al-qur'an masih belajar iqro' ataupun juz'ama.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Arief Gunawan bahwa lazimnya kesulitan dalam belajar membaca Al-qur'an adalah sebagai berikut: 1) kesulitan memahami huruf bersambung, karena ketika disambung huruf akan berubah, 2) kesulitan mengenal tanda panjang berupa alif, ya dan wawu sukun, 3) kesulitan mempraktekan hukum tajwid.⁹¹

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa siswa yang belum bisa atau kurang lancar dalam membaca Al-qur'an akan mengalami kesulitan dalam belajar pendidikan agama islam. Oleh karenanya agar siswa dapat membaca al-qur'an dengan benar siswa harus mengetahui huruf hijaiyah, memahami cara membaca huruf hijaiyah ketika disambung ataupun tidak, dan juga harus memahami hukum-hukum bacaan tajwid.

b. Kesulitan Siswa dalam Menghafal Pelajaran Agama Islam

⁹¹ Arief Gunawan, *Rahasia Sukses Mengajar Buku iqro' yang mudah dan menyenangkan*, (Jakarta: Yaya), Hal 28

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, maka dapat diketahui bahwa siswa kelas V SD N 1 Dadapan ada yang mengalami kesulitan belajar yakni kesulitan dalam menghafal pelajaran agama islam seperti menghafal ayat-ayat Al-qur'an, hal ini dikarenakan siswa tidak bersemangat dan malas untuk menghafal ayat Al-qur'an.

Seperti dalam buku Mahbub Junaidi bahwa lidah yang banyak mengulang sehingga lancar membaca ayat-ayat yang dihafal, dan akan mudah mengingat hafalan walaupun ia sedang konsentrasi terhadap maknanya. Sedangkan orang yang hanya mengandalkan pemahaman saja, akan banyak lupa dan mudah terputus bacaannya dengan sekedar pecah konsentrasinya. Hal ini sering terjadi khususnya ketika membaca ayat-ayat yang panjang.⁹²

Seperti yang sudah dijelaskan diatas agar ayat-ayat mudah untuk dihafal dan tetap menempel dalam otak kita, maka kita tidak boleh bermalas-malasan untuk mengulang hafalannya. Karena manusia tidaklah luput dari sifat lupa. Oleh karena siswa SDN 1 Dadapan harus rajin dan bersemangat dalam menghafalkan ayat Al-qur'an agar dalam proses belajar pendidikan agama islam dapat berjalan dengan lancar.

- c. Kesulitan Peserta Didik dalam Memahami Materi yang Disampaikan oleh Guru

Setiap siswa memiliki kendala yang berbeda ketika dalam proses pembelajaran ada yang susah dalam menghafal, membaca, menghitung

⁹² Mahbub Junaidi Al-Hafidz, Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah, (Lamongan: CV Angkasa Solo, 2006), hal. 145

dan ada juga yang sulit memahami materi. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa ada siswa yang mengalami kesulitan belajar disebabkan karena tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru ketika berada di dalam kelas, hal tersebut disebabkan karena siswa kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi, kurang fokus, merasa bosan ataupun mengantuk ketika masih dalam kegiatan pembelajaran.

Sesuai dengan hasil obeservasi yang telah dilakukan saat proses pembelajaran pendidikan agama islam berlangsung terdapat beberapa siswa yang kurang fokus dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat ketika guru menerangkan ada beberapa siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru dan ketika guru memberikan pertanyaan masih banyak siswa yang belum bisa menjawab pertanyaan yang diberikan.

d. Peserta Didik Kesulitan dalam Mengerjakan Tugas yang Diberikan Guru

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa ada siswa SDN 1 Dadapan yang kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru baik tugas ujian ketika di sekolah ataupun tugas mandiri anak ketika dirumah yang biasa disebut dengan PR. Hal ini terjadi karena sebagian anak malas membaca buku pelajaran, buku paket yang mereka punya materinya tidak lengkap dan orang tua yang tidak terlalu memerhatikan waktu belajar anak.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Mulyono Abdurahman, bahwa kesulitan belajar dapat berwujud sebagai kekurangan yang lebih banyak dibidang akademis, disiplin ilmu tertentu, seperti membaca, menulis, berhitung, mengeja, atau dari berbagai keterampilan yang lebih umum seperti, mendengar, berbicara, dan berpikir.⁹³

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dikarenakan siswa malas membaca dan berfikir pasti akan menemukan kendala dalam belajar yang akhirnya hasil belajarnya tidak memuaskan.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Siswa dalam Belajar PAI

Kesulitan belajar merupakan hal yang sangat lumrah dirasakan oleh para siswa dalam proses pembelajaran, sering ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima materi pelajaran di sekolah. Dimana hal tersebut berdampak pada kemajuan anak yang kurang bagus dan tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Terkadang ada siswa yang mengalami kesulitan belajar agama dan ada juga siswa yang lancar dalam belajar agama.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat diketahui, bahwa faktor yang menjadi penyebab siswa SDN 1 Dadapan mengalami kesulitan dalam belajar mata pelajaran pendidikan agama islam dibagi menjadi 2 faktor yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Berikut merupakan penjabaran faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa:

⁹³ Mulyono Abdurahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal 9.

a. Faktor Internal

1) Minat Belajar Siswa Rendah

Minat belajar dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar, dimana ada beberapa siswa kelas V SDN 1 Dadapan yang kurangnya minat belajar pendidikan agama islam. Kurangnya minat belajar siswa dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru dalam mengajar, siswa lebih senang mengobrol dengan teman sebangku, siswa merasa mengantuk dan lain sebagainya.

Minat siswa yang tergolong rendah dalam belajar mata pelajaran pendidikan agama islam dikarenakan siswa kurang suka dengan pelajaran agama. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara siswa yang mengatakan bahwa siswa kurang suka dengan mata pelajaran pendidikan agama islam dikarenakan banyak hafalan-hafalan dan juga tidak suka pada materi tertentu yang banyak bacaannya seperti materi nabi-nabi. Dimana kurangnya minat belajar ini dapat menjadi pemicu kesulitan belajar yang dialami siswa.

Ada juga siswa yang tidak minat dalam belajar padahal pihak orang tua sudah berusaha untuk membimbing anaknya ketika di rumah namun anak selalu menolak dan menangis ketika orang tuanya meminta anak tersebut untuk belajar, sehingga dapat kita ketahui minat belajar dalam diri seseorang itu sangat diperlukan karena walaupun orang tua, guru, teman sudah memberikan semangat ataupun bimbingan namun jika anak

tersebut tidak mempunyai niat untuk belajar maka anak tersebut tetap akan merasakan kesulitan dalam belajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmadi bahwa ada siswa yang mengalami *Learning Disorder*, dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan. Pada dasarnya, yang mengalami kekacauan belajar, potensi dasarnya tidak dirugikan, akan tetapi belajarnya terganggu atau terhambat oleh adanya respon-respon yang bertentangan, sehingga hasil belajar yang dicapainya lebih rendah dari potensi yang dimilikinya, masalah kesulitan belajar ini terjadi pada siswa yang kurang minat mengikuti kegiatan pembelajaran⁹⁴. Selain itu kurangnya minat siswa dalam belajar juga merupakan faktor psikologis yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar, sehingga kondisi ini dapat menyebabkan terganggunya kegiatan pembelajaran.

2) Rendahnya Motivasi Belajar Siswa

Motivasi juga merupakan salah satu penentu yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Motivasi belajar siswa kelas V SDN 1 Dadapan tergolong rendah, hal ini dapat terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswa, dalam wawancara tersebut siswa mengungkapkan bahwa siswa tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru ketika pembelajaran didalam kelas dikarenakan siswa malas untuk mengikuti pelajaran, siswa malas untuk mempelajari materi yang

⁹⁴ Abu Ahmadi, Psikologi Belajar. Hal 77

sudah diberikan guru dan juga siswa malas untuk membaca buku pelajaran.

Keadaan ini sesuai dengan pendapat Ahmadi bahwasannya ada siswa yang mengalami jenis kesulitan belajar Under Achiever yang berarti siswa mengalami hasrat belajar rendah ketika mengikuti kegiatan pembelajaran⁹⁵. Selain itu menurut Kirl dan Gallagher kurangnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa kurang minat dalam belajar, sehingga kurangnya motivasi dalam belajar dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar dan mempengaruhi hasil belajar.

Motivasi merupakan dorongan atau kekuatan untuk mengerjakan sesuatu, dimana dorongan tersebut bisa berasal dalam diri siswa ataupun dalam luar diri siswa seperti motivasi dari orang tua, guru maupun teman. Yang memegang peranan penting dalam memberikan motivasi kepada siswa adalah guru dan juga orang tua, apabila orang tua dan juga guru berhasil dalam memotivasi siswa maka siswa tersebut akan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

3) Kemampuan membaca siswa yang masih rendah

Keberhasilan belajar seorang siswa terkadang ditentukan oleh tinggi atau rendahnya kecerdasan yang dimiliki, siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi cenderung tingkat keberhasilannya akan lebih tinggi dibanding dengan anak yang mempunyai tingkat kecerdasan lebih rendah. Ada beberapa siswa SDN 1 Dadapan yang masih rendah

⁹⁵ Abu Ahmadi, Psikologi Belajar. Hal 77

kemampuannya dalam membaca baik membaca huruf hijaiyah maupun membaca huruf abjad. Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui ada siswa yang mengalami kesulitan belajar dikarenakan belum lancar dalam membaca baik membaca al-qur'an ataupun membaca huruf abjad dimana hal tersebut mengakibatkan siswa lebih banyak diam ketika menerima materi yang memiliki banyak bacaan.

Menurut Muhibbin Syah kesulitan belajar yang dialami siswa bisa disebabkan karena sindrom psikologis berupa learning disability (ketidakmampuan belajar) pada hal ini merujuk pada sindrom Disleksia atau kesulitan membaca yang memiliki arti kesulitan untuk memaknai simbol, huruf dan angka. Hal ini akan berdampak pada kemampuan membaca pemahaman.⁹⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan didalam kelas ketika pembelajaran berlangsung, dapat diketahui siswa yang belum bisa membaca lebih pasif dibandingkan dengan siswa yang lain dan ketika guru memberikan pertanyaan siswa yang belum bisa membaca lebih banyak diam. Siswa yang mengalami kesulitan belajar cukup parah hanya ada satu yakni siswa yang sama sekali belum bisa membaca sedangkan kesulitan belajar yang dialami siswa lain masih dalam taraf yang normal.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Orang Tua

⁹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, hal.186.

Orang tua sangatlah berperan penting dalam keberhasilan belajar anak, karena orang tua adalah tempat yang pertama dan paling utama untuk membina dan mengembangkan potensi anak. Namun tidak semua orang tua bisa membimbing anaknya ketika dirumah karena kesibukannya masing-masing, seperti halnya para wali murid SDN 1 Dadapan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pendidikan agama islam dan juga wali kelas V dapat kita ketahui bahwasannya peran orang tua masih kurang dalam membimbing anaknya, ada orang tua yang acuh tak acuh akan kemajuan belajar anak dan juga tidak memperhatikan hal apa saja yang anak butuhkan ketika belajar.

Selain itu faktor ekonomi juga dapat mempengaruhi semangat belajar anak, dimana ketika anak sudah sungguh-sungguh dalam belajar namun kenyataannya orang tuanya tidak mempunyai biaya yang cukup untuk melengkapi semua peralatan yang digunakan anak ketika belajar maka proses belajarnya juga akan terganggu. Seperti yang sudah dikatakan oleh salah satu siswa bahwasannya ada orang tua yang belum bisa membelikan buku lks untuk anaknya dikarenakan belum ada biaya.

Seperti yang disampaikan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa ada beberapa faktor dalam keluarga yang menjadi penyebab kesulitan belajar, seperti kurangnya kelengkapan alat belajar untuk anak ketika dirumah, sehingga kebutuhan belajar yang diburuhkan tidak terpenuhi,

yang mengakibatkan kegiatan belajar anak akan mendapatkan kendala dan terhenti beberapa waktu.⁹⁷

Selain itu hasil dari wawancara siswa kelas V dapat diketahui bahwa peran orang tua dari masing-masing siswa masih sangat kurang dalam membimbing anaknya, dimana hal ini dapat menjadi salah satu penyebab anak mengalami kesulitan belajar pendidikan agama islam. Hal ini juga selaras dengan yang disampaikan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa perhatian orang tua yang kurang memadai juga menjadi faktor siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

b. Faktor sekolah

1) Guru

Guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam tercapainya sebuah tujuan pendidikan, guru juga bisa menjadi salah satu faktor yang menjadikan anak kesulitan dalam belajar. Guru merupakan orang yang sangat berperan dalam membentuk potensi anak, dimana guru dituntut untuk menguasai bidang studi yang akan diajarkan kepada siswa. Oleh karenanya setiap guru diharapkan tidak hanya menyampaikan materi pokok yang sudah tertuang didalam kurikulum saja melainkan harus memperkaya dan juga mengembangkan dengan ilmu pengetahuan yang guru miliki.

Menurut Djamarah salah satu penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa dalam lingkup sekolah adalah karena guru. Guru yang

⁹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi belajar. Hal 241

tidak berkualitas, baik dalam penguasaan materi yang belum matang ataupun pengambilan metode yang digunakan ketika mengajar. Hal ini terjadi karena keahlian yang dipegang kurang sesuai, kurang menguasai dan kurang persiapan sehingga ketika menerangkan dirasa kurang jelas dan sulit untuk dimengerti.⁹⁸

Oleh karenanya keberhasilan ataupun kesulitan siswa dalam belajar salah satu faktor utamanya adalah guru, ketika guru dapat mengajar dengan baik maka besar kemungkinan siswa akan belajar dengan baik begitupun dengan sebaliknya jika guru tidak mengajar dengan semestinya ataupun kurang baik maka akan menjadi salah satu faktor penghambat siswa dalam belajar.

2) Bahan bacaan

Bahan bacaan juga sangat mempengaruhi akan keberhasilan belajar peserta didik, dimana buku merupakan jendela dunia dengan adanya buku siswa akan mendapatkan pengetahuan, hiburan dan juga informasi. Oleh karenanya disetiap sekolah buku merupakan komponen yang wajib ada. Namun dalam penelitian yang sudah dilakukan masih terdapat keterbatasan buku yang ada.

Buku paket adalah jenis buku yang sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap siswa karena langsung berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Keterbatasan buku paket dan juga

⁹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi belajar. Hal 239

pembahasan materi yang tidak lengkap dalam buku paket dapat menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar siswa.

Sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah bahwa salah satu faktor kesulitan belajar siswa adalah lingkungan sekolah yang meliputi, guru, alat pelajaran, kondisi gedung, waktu kedisiplinan dan juga kurikulum. Alat pelajaran contohnya seperti buku yang kurang lengkap pasti dapat menjadi salah satu penyebab proses pembelajaran kurang baik sehingga menimbulkan kesulitan belajar yang dialami siswa.⁹⁹

Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwasannya buku merupakan komponen yang sangat erat dengan siswa dan harus dimiliki oleh setiap siswa, apabila tidak terpenuhi maka hal ini akan menjadi salah satu penghambat yang menjadikan siswa kesulitan dalam belajar.

3. Upaya yang Dilakukan dalam Mengatasi Kesulitan Siswa SDN 1 Dadapan dalam Belajar PAI

Siswa dalam proses pembelajaran dituntut untuk selalu dapat memahami dan menerapkan apa yang sudah dijelaskan oleh gurunya. Namun terkadang ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya, dimana kesulitan belajar ini disebabkan oleh beberapa faktor baik dari dalam diri siswa sendiri, keluarga dan lembaga sekolah. Suatu hal yang wajar ketika ada siswa yang mengalami hambatan ataupun kesulitan dalam belajar, dan yang terpenting adalah

⁹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi belajar. Hal 240

bagaimana cara untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa tersebut terkhusus pada pelajaran pendidikan agama islam agar tujuan dari pembelajaran pendidikan agama islam dapat tercapai secara optimal.

Sebagaimana yang sudah dikatakan oleh guru agama islam dan juga wali kelas V bahwasannya terkadang ada siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran terlebih dalam belajar pendidikan agama islam, dan selama ini dari pihak sekolah dan juga guru selalu berusaha untuk mengatasi hal tersebut. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa SDN 1 Dadapan dibagi menjadi dua dengan penjabaran sebagai berikut:

a. Upaya yang Dilakukan dari Pihak Siswa (Internal)

Berdasarkan hasil wawancara dengan para siswa dan juga observasi saat proses pembelajaran maka dapat dilihat bahwasannya ada beberapa cara siswa untuk mengatasi kesulitan belajar yang mereka rasakan seperti bertanya kepada teman sekelas yang dirasa lebih memahami materi yang sudah di jelaskan guru dan juga meminta guru untuk menjelaskan kembali materi yang sudah diberikan.

Sistem belajar dengan teman sebaya dirasa sangat membantu siswa ketika ada yang merasa kesulitan memahami materi yang diberikan guru, dengan membantu menjelaskan kembali kepada teman yang belum memahami materi pelajaran maka siswa akan mengingat kembali materi yang sudah dipelajari dan terkadang penjelasan dari teman sebaya dapat dengan mudah difahami siswa dikarenakan ada beberapa siswa yang

mengalami kesulitan belajar malu untuk bertanya dengan gurunya. Dengan membantu satu sama lain diharapkan dapat menumbuhkan semangat, minat dan juga motivasi siswa dalam belajar.

b. Upaya Dari Luar Peserta Didik (Eksternal)

1) Sekolah

Pihak sekolah sangat berperan dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa SDN 1 Dadapan, Hasil dari wawancara dengan ibu Darmi, S.Pd selaku Kepala SDN 1 Dadapan dapat diketahui terdapat beberapa upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi kesulitan belajar yang dirasakan para siswa diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Berusaha untuk menyediakan sarana prasarana yang lengkap yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran terutama terkait buku paket dan media pembelajaran.
- 2) Membuat jadwal kunjungan kelas untuk mengetahui persiapan mengajar guru dan juga proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Mempererat hubungan dan juga komunikasi yang baik dengan mengadakan rapat antara komite, wali murid dan guru untuk membahas mengenai prestasi dan juga hambatan yang dialami siswa selama belajar.
- 4) Mengadakan bimtek yang berkaitan dengan kegiatan belajar dengan mendatangkan narasumber yang profesional dibidangnya.

4. Guru

Guru Pendidikan agama islam mempunyai peran yang sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, dimana guru berperan sebagai pembimbing siswa dengan memberikan contoh dan tingkah laku yang baik. Hasil dari wawancara yang dilakukan dapat diketahui ada beberapa upaya yang dilakukan guru Pendidikan agama islam dalam kesulitan belajar siswa SDN 1 Dadapan adalah sebagai berikut:

a) Memberikan tugas berulang-ulang

Pemberian tugas secara berulang baik tugas lisan maupun tugas tertulis ini bertujuan agar siswa dapat mengingat kembali pelajaran yang sudah dipelajari dan dianggap sulit oleh siswa.

Selaras dengan pendapat Noor Hasanah bahwa siswa yang belajar harus banyak latihan, semakin banyak dan kuat serta keras latihannya semakin baik. Pemberian latihan berupa soal-soal hendaknya diberikan berangsur-angsur secara bertahap dari pengertian yang sederhana hingga ke pengertian yang lebih lanjut agar dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.¹⁰⁰

b) Memberikan jam tambahan

Pemberian jam tambahan di luar jam pelajaran berlangsung pada saat istirahat sekolah ataupun pulang sekolah. Dimana yang mengikuti jam tambahan ini adalah siswa yang merasa kesulitan dalam belajar pendidikan agama islam. Tambahan jam ini bertujuan

¹⁰⁰ Noor Hasanah, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Siswa Berkesulitan Belajar Matematika Di Kelas Iv Sdit Ukhuwah Banjarmasin", Jurnal PTK & Pendidikan , Vol. 2 No. 2. Juli – Desember 2016, hal.32

untuk memberikan kesempatan pada siswa yang merasa kesulitan belajar pendidikan agama islam agar dapat memecahkan masalah kesulitan belajarnya dan agar mereka tambah semangat lagi dalam belajar.

Hal ini senada dengan pendapat (Megawati, 2015) bahwa pemberian jam tambahan kepada siswa dapat mengatasi masalah anak akan tetapi tetap harus disesuaikan dengan bakat dan keinginan anak.

c) Memanfaatkan metode dan media pembelajaran

Pemanfaatan metode dan media pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh guru untuk tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam mengajar guru menggunakan metode dan model pembelajaran yang beraneka ragam sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Hal ini bertujuan agar siswa lebih tertarik di dalam mengikuti pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

d) Memberikan motivasi

Motifasi belajar adalah dorongan dari proses belajar dan tujuan dari belajar adalah mendapatkan manfaat dari dorongan belajar. Beberapa siswa mengalami masalah dalam belajar yang mengakibatkan restasi belajar tidak sesuai dengan yang di harapkan.¹⁰¹ Untuk mengatasi masalah tersebut perlu di telusuru

¹⁰¹ Sriyani, dan Puspitasari, strategi pembelajaran terpadu(yogyakarta: familia) hal 14

faktor yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya adalah motivasi belajar siswa, dimana motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar serta sangat memberikan pengaruh besar dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar.

Dalam setiap pembelajaran agar anak lebih semangat dalam belajar dengan memberikan contoh tokoh orang-orang yang sukses, sahabat dan juga para tokoh Islam yang mempunyai semangat yang kuat dalam berjuang, selain memotivasi ibu-ibu biasanya juga memberikan pujian dan juga reward, dimana rewardnya itu bisa dengan tepuk tangan dan pemberian jempol kepada mereka yang bisa mengerjakan tugas dengan baik sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan atau kadang juga dengan mengusap kepalanya, sebagai bentuk motivasi agar mereka semangat lagi dalam belajar, memberikan pujian dengan tulisan yang mereka kumpulkan supaya mereka lebih semangat lagi. Bahkan kadang-kadang untuk memotivasi mereka untuk menulis dan belajar itu rewardnya kadang dikasi permen atau uang jadi mereka tambah semangat lagi.

- e) Menerapkan sholat dhuha setiap minggu agar siswa terbiasa melakukan sholat dan tidak lupa dengan bacaan dan juga gerakan-gerakan sholat

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru pendidikan agama Islam dan juga wali kelas V ternyata sesuai dengan observasi yang

sudah peneliti lakukan. Dimana peran guru didalam kelas adalah sebagai pembimbing, fasilitator, evaluator, motivator bagi siswa dengan menyesuaikan jenis kesulitan yang dialami siswa. Guru membimbing siswa jika mengalami kesulitan belajar dengan metodenya masing-masing. Dalam kegiatan pembelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menceritakan tentang orang-orang sukses meskipun mereka tidak memiliki harta yang banyak tidak memiliki keluarga yang terkenal tapi mereka itu bisa sukses dan juga bercerita tentang kisah nabi, para sahabat dan tokoh islam yang mempunyai semangat dalam berjuang. Dan setelah kegiatan belajar berlangsung guru melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang sudah diajarkan.¹⁰²

5. Keluarga

Keluarga khususnya orang tua merupakan lembaga pendidikan informal (luar sekolah) yang sangat diakui dan berpengaruh keadaannya di ranah pendidikan. Peran orang tua tidak kalah penting dibandingkan dengan lembaga formal atau non formal. Bahkan sebelum anak masuk ke dalam lingkungan sekolah, anak sudah mendapatkan pendidikan terlebih dahulu dari orang tuanya yang bersifat kodrati. Hubungan darah antara anak dengan kedua orang tuanya menjadikan keluarga sebagai lembaga pendidikan yang alami.

Orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anak oleh karenanya upaya orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar adalah

¹⁰² Hasil observasi di SDN 1 Dadapan kecamatan sumberejo Kabupaten tanggamus pada tanggal 6 Juli

harus mendukung pendidikan anaknya dan memperhatikan belajar anak serta kebutuhan belajarnya. Orang tua harus memberikan lingkungan pergaulan yang sehat dan selalu memberikan motivasi kepada anaknya agar semangat dalam belajar dan memberikan bimbingan semampunya karena waktu terbanyak anak adalah dilingkungan keluarga daripada dilingkungan sekolah. Oleh karenanya orang tua harus selalu memberikan pengertian kepada anaknya akan pentingnya belajar guna masa depan anak yang lebih cerah dan terarah. Ketika ada undangan dari sekolah terkait akademik anak maka orang tua diharapkan untuk bisa menghadiri kegiatan tersebut untuk membahas masalah belajar anaknya sehingga dapat menemukan titik terang untuk mengatasi kesulitan belajar anaknya.

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Dari penelitian yang sudah dilakukan terkait upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SDN 1 Dadapan, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus, Lampung maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mapel PAI di SDN 1 Dadapan yaitu: kesulitan belajar siswa dalam membaca al-qur'an, kesulitan siswa dalam menghafal Pelajaran Agama Islam, kesulitan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Namun kesulitan belajar yang dialami siswa SDN 1 Dadapan masih dalam taraf yang wajar.
2. Terdapat dua faktor yang menjadi penyebab kesulitan yang dialami siswa SDN 1 Dadapan dalam belajar PAI, yakni faktor internal seperti: minat belajar rendah, motivasi rendah dan kemampuan membaca rendah sedangkan faktor eksternal seperti: orang tua dan sekolah (guru dan bahan bacaan).
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di SDN 1 Dadapan terdapat dua jalan yakni: Upaya yang dilakukan pihak siswa sendiri seperti bertanya teman dan guru sedangkan upaya yang

dilakukan dari luar diri siswa seperti upaya yang dilakukan oleh guru, sekolah dan juga orang tua

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 1 Dadapan maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah

Bagi pihak sekolah hendaknya lebih melengkapi fasilitas belajar anak seperti memperbanyak buku yang ada di perpustakaan baik buku paket agama islam maupun buku lain yang dapat menunjang belajar siswa

2. Bagi pihak guru

Guru agama sebaiknya lebih memberikan dorongan dan juga motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar dan dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar hendaknya ketika pembelajaran guru memberikan metode dan media yang lebih menarik.

Hendaknya guru menjalin hubungan yang baik dengan siswa agar siswa tidak malu ataupun takut ketika akan konsultasi kepada guru agama terkait kesulitan belajar yang dialami.

dalam proses pembelajaran menggunakan media dan

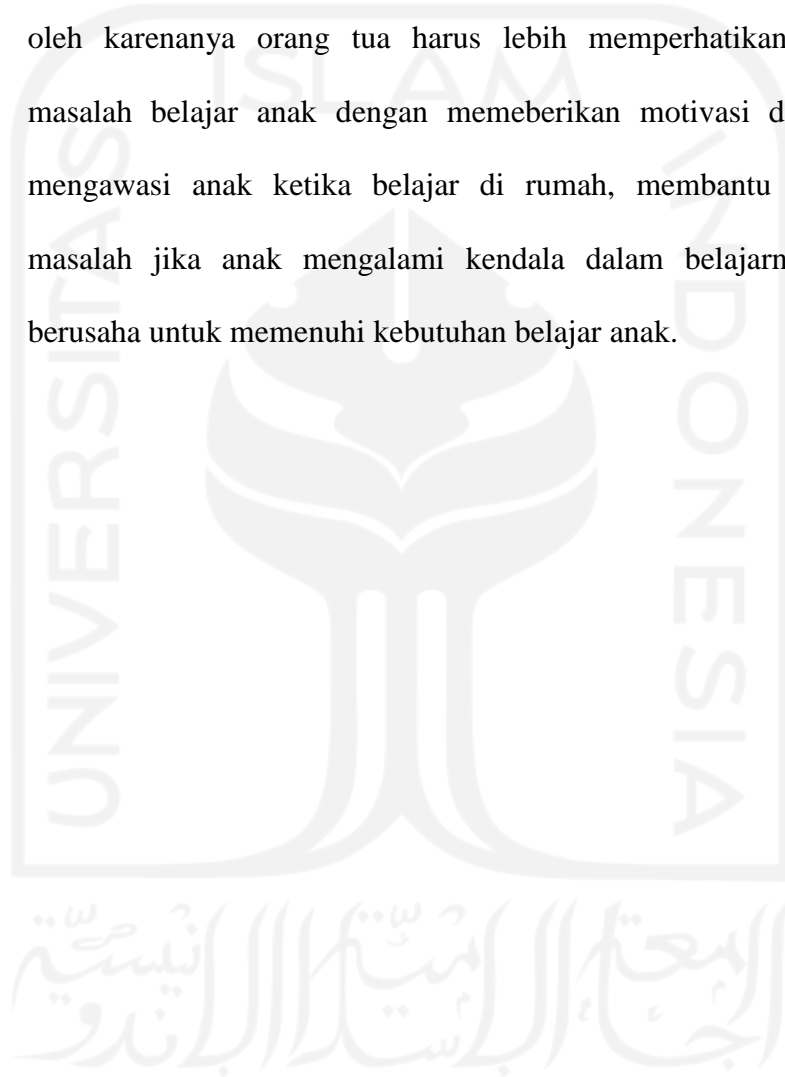
3. Bagi siswa

Hendaknya siswa SDN 1 Dadapan lebih bersungguh-sungguh dan giat dalam belajar tidak hanya di sekolah melainkan juga di rumah, karena waktu belajar anak lebih banyak di rumah dibandingkan dengan

di sekolah sehingga anak diharapkan dapat mengikuti TPA yang ada di sekitar rumah.

4. Bagi orang tua

Peran orang tua sangatlah penting dalam keberhasilan belajar anak, oleh karenanya orang tua harus lebih memperhatikan lagi terkait masalah belajar anak dengan memeberikan motivasi dalam belajar, mengawasi anak ketika belajar di rumah, membantu memecahkan masalah jika anak mengalami kendala dalam belajarnya dan juga berusaha untuk memenuhi kebutuhan belajar anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Al- Azis, Ridho. 2018. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits pada Siswa MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
- AR, Syamsudin dan Damaianti, Vismaia S. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosda Karja.
- Darmadi, Hamid. 2015. Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional, *Jurnal Edukasi*, Vol. 13, No. 2.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febrini, Deni. 2017. Psikologi Pembelajaran. Jogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hanafie, Siti Wardah. 2018. Diagnosis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam dan Solusinya, *Jurnal Istiqra'*, Vol V Nomor 2.
- Harapan, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing.
- Hawi, Akmal. 2014. Kompotensi Guru Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Heryana, Ade. 2018. "Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif". Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Hikmawati, Fenti. 2020. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Idrus, Enjang. 2018. *Membongkar Psikologi Belajar Aplikatif*. Bogor: Guepedia.
- Idris, Ridwan."Mengatasi Kesulitan Belajar dengan Pendekatan Psikologi Kognitif" *Lentera Pendidikan*, Vol.12 No.2.
- Indra, Irfan. 2017. Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Iryana dan Kawasati, Risky. 2019. Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. Sorong: Sekolah Tinggi Islam Negeri (STAIN) Sorong.
- Manti, Nofaris. 2019. Strategi dan Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di Kelas X SMA N 2 Sinjai", *Tesis*, Sinjay:Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2004. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2017. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Penerbit Aksara Timur.
- Muntari. 2015. "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Mujahidin 2 Surabaya" *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.4, No.1.
- Muhaimin. 2001. Paradigma Pendidikan Agama Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanu, Rafiyanti Paramitha. 2021. "Pemikiran Syed Muhammad. Naquib Al-Attas Terhadap Pendidikan di Era Modern" *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.06 No.1.
- Nurdin Nursya'baniyah dkk. 2019. "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di Smp Islam Karangploso Malang", *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 4 No 6.
- Nusroh, Siti dan Fakhru, Eva Luthfi. 2020. Ahsani Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya, *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 01.
- Noorlatifah. 2017. "Layanan Konseling Individual Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Pada Kelas VII di Mts Negeri Mulawarman Banjarmasin" *Jurnal Mahasiswa Bimbingan dan Koseling: An-Nur*, Vol, 2, No.1.
- Nuraeni dan Syihabuddin, Syahna Apriani. 2020. "Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dengan Pendekatan Kognitif" *Jurnal Belaindika*. Vol 01 No 01.
- Patilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Prasanti, Ditha. 2018. " Penggunaan Media Komunikasi bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan", *Jurnal Lontar*, Vol.6 No.1.
- Purbakatja, Soeganda . 1989. *Ensiklopedia Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Shodiq. 2015. *Aplikasi Statistik dalam Penelitian Kependidikan*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&d*. Bandung: Alfabeta.
- Soekarso, Ekodjatmiko. 2007. Belajar dan berkarya: suatu tinjauan psikologi untuk pengelola program akselerasi. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Soemanto, Wasty. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sudarmaji. 2001. *Gangguan Belajar pada Anak*. Jakarta: Prestasi Putra.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryani, Yulinda Erma. 2010. "Kesulitan Belajar" *Magistra*, No.73.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tomadina, Abdul Kadir. 2021. *Penanggulangan Kenakalan Remaja dan Kesulitan Belajar Peserta Didik Melalui Konseling Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Pada MTs. LKMD Tahlupu dan SMP N 12 Humual Belakang)*", *Tesis*, Ambon: Institut Agama Islam Negeri (IAIN).

Utami, Fadila Nawang. 2020. Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Siswa SD, *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 2 Nomor 1.

Wahab, Rohmalina. 2016. Psikologi belajar. Jakarta: Rajawali Pers.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

a. Pedoman Wawancara Guru

1. Menurut ibu apakah siswa SDN 1 Dadapan mempunyai minat yang cukup tinggi dalam pembelajaran PAI?
2. Dalam proses pembelajaran apakah ada kesulitan belajar yang dialami peserta didik?
3. Faktor apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar?
4. Metode pembelajaran apa yang sering ibu pakai dalam proses pembelajaran?
5. Apakah ibu sering memberikan motivasi kepada para siswa?
6. Upaya apa yang dilakukan ibu untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar?

b. Pedoman Wawancara siswa

1. Apakah adik suka dengan mata pelajaran PAI
2. Kesulitan apa yang dialami adik selama proses belajar PAI?
3. Saat adik tidak faham terhadap pelajaran yang disampaikan guru apa yang adik lakukan ?
4. Apakah adik aktif ketika pembelajaran dikelas?
5. Apakah orang tua sering menanyakan kegiatan yang adik lakukan di sekolah ?
6. Apakah guru sering memberikan motivasi saat belajar dikelas?
7. Apa upaya guru PAI dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar?

c. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

1. Apa Visi, Misi, dan Tujuan SDN 1 Dadapan?
2. Bagaimana cara ibu memantau perkembangan peserta didik didalam bidang akademiknya pak?
3. Apakah ada program untuk mengatasi kesulitan belajar yang telah dialami oleh peserta didik ini buk?
4. kemudian dalam menjalankan tugas ibu sebagai kepala sekolah apa saja kendala atau kesulitan yang ibu temui?
5. untuk melihat perkembangan peserta didik ini apakah ibu langsung turun ke kelas atau melalui guru wali kelas masing-masing buk?
6. Apa saja tugas guru disini selain mengajar para siswanya?

d. Pedoman wawancara wali kelas V

1. Pada saat melakukan pembelajaran apakah ibu pernah menemukan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik pak?
2. Menurut ibu apa faktor utama yang menyebabkan siswa susah belajar?
3. Ketika ada siswa yang tidak atau kurang memperhatikan bagaimana cara ibu mengatasinya?
4. Terkait dengan hubungan antara guru dan orangtua itu bagaimana bu? Apakah orangtua peserta didik atau wali murid pernah memberikan masukan terkait pembelajaran di sekolah?
5. Untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik apakah ada program lain diluar kelas? Seperti jam tambahan kelas atau bagaimana bu?

Pedoman Observasi

1. Mengamati keadaan SDN 1 Dadapan
2. Mengamati upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar
3. Mengamati faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar

Pedoman Dokumentasi

1. Gambaran umum lokasi penelitian.
2. Dokumentasi kegiatan belajar-mengajar di SDN 1 Dadapan.

3. Visi misi serta tujuan SDN 1 Dadapan.

TRANSKIP WAWANCARA

1. Transkrip Wawancara Guru agama

P: Menurut ibu apakah siswa SDN 1 Dadapan mempunyai minat yang cukup tinggi dalam pembelajaran PAI?

I: Alhamdulillah minat anak dalam belajar agama cukup tinggi mba, terbukti dengan mereka antusias dalam mengikuti pelajaran agama setiap harinya kemudian melaksanakan atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, ada beberapa anak yang kurang minat dalam belajar agama disebabkan dia masih belum bisa membaca jadi dia kurang tertarik di materi-materi tertentu saja yang banyak bacaannya.

P: Dalam proses pembelajaran apakah ada kesulitan belajar yang dialami peserta didik?

I: iya mba jelas ada kesulitan yang dialami peserta didik dalam belajar tapi hanya materi-materi tertentu misalnya seperti materi tentang hukum-hukum tajwid, jadi mereka harus beberapa kali diberikan penjelasan dan kadang dari mereka itu ada yang belum bisa membaca al-qur'an sehingga itulah yang menjadikan kesulitan yang terjadi pada anak-anak

P: Faktor apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar?

I: untuk faktor itu ada dua faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal itu yang berasal dari siswa dan ada beberapa siswa yang tidak mengaji ketika dirumah sehingga itu yang menyebabkan mereka sulit untuk mengikuti pelajaran terutama pelajaran yang berhubungan dengan al-qur'an dan juga ada beberapa anak yang

malas untuk membaca buku yang sudah diberikan, dan kedua adalah faktor eksternal yaitu lingkungan dimana lingkungan mereka tinggal itu sangat mempengaruhi emmm mereka susah atau tidaknya dalam belajar agama karena kurang mendukung, misalnya keluarga itukan sangat mendukung sekali kalo orang tuanya kebetulan disinikan mayoritas pekerjaannya petani kemudian ketika orang tuanya pergi ke ladang dan menginap diladang sedangkan mereka tinggal dirumah dengan neneknya yang mungkin perhatiannya kurang nah dari situlah bisa menyebabkan kesulitan belajar karena tidak ada dukungan dari orang tua kemudian buku paket yang pembahasannya materinya itu tidak ada atau tidak lengkap jadi pembahasan materinya tidak lengkap sehingga anak-anak meskipun ada buku tetapi mereka harus mencari referensi yang lain sedangkan di desa untuk toko-toko buku kemudian perpustakaan itu tidak seperti di kota yang buku-bukunya tuh lengkap dan apa yang mereka inginkan itu lengkap jadi seperti itu

P: Metode pembelajaran apa yang sering ibu pakai dalam proses pembelajaran?

I: Metode yang sering digunakan yang pertama metode ceramah kemudian pemberian tugas berupa pertanyaan kemudian praktik langsung, seperti misalkan sholat mereka harus langsung mempraktikannya karena tanpa kita mempraktikkan mereka akan bingung dan dengan kita mempraktikkan secara langsung maka mereka akan mengingatnya dan mereka akan bisa dengan sendirinya dan kemudian agar mereka ingat bacaan-bacaan sholat setiap kelas diberikan waktu dalam satu minggu untuk melakukan sholat dhuha

P: Apakah ibu sering memberikan motivasi kepada para siswa?

I: Untuk motivasi setiap masuk kelas saya selalu memberikan motivasi supaya mereka lebih semangat lagi dalam belajar dan mengulang lagi pelajaran yang sudah diberikan, motivasi yang diberikan biasanya berupa contoh-contoh orang yang sukses misalkan mereka itu merasa dirinya keluarganya kurang mampu maka diberikan motivasi orang-orang sukses meskipun mereka tidak memilikiharta yang banyak tidak memiliki keluarga yang terkenal tapi mereka itu bisa sukses dan juga bercerita tentang para sahabat dan tokoh islam yang mempunyai semangat dalam

berjuang dan yang jelas motivasi yang diberikan tidak hanya dalam mereka belajar juga karena keberhasilan tanpa berdo'a itu hal yang kurang pas dan akan menjadikan mereka orang yang sombong jadi memotivasi mereka dalam hal belajar, dalam semangat bekerja tapi tidak melupakan bahwa yang membuat semua itu sukses adalah Allah SWT intinya belajar dan berdo'a itu motivasinya supaya mereka itu bisa menjadi orang-orang yang sukses dunia dan akhirat. Untuk motivasi selain yang sudah saya katakan tadi itu biasanya juga diberikan dengan pujian dan juga reward, dimana rewardnya itu bisa dengan tepuk tangan dan pemberian jempol kepada mereka yang bisa mengerjakan tugas dengan baik sesuai dengan waktu yang sudah di tentukan atau kadang juga dengan mengusap kepalanya itu bentuk motivasi agar mereka semangat lagi dalam belajar, memberikan pujian dengan tulisan yang mereka kumpulkan supaya mereka lebih semangat lagi. Bahkan kadang-kadang untuk memotivasi mereka untuk menulis dan belajar itu rewardnya kadang dikasi permen atau uang jadi mereka tambah semangat lagi.

P: Upaya apa yang dilakukan ibu untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar?

I: memberikan tugas berulang-ulang baik itu tugas yang berupa lisan seperti pertanyaan ataupun tugas yang berupa tulisan sehingga mereka dengan sering diberikannya tugas itu mereka akan mengingat pelajaran yang mereka rasa sulit. Dan juga ketika semisal dalam kelas ada satu atau dua anak yang lumayan sulit dalam mengikuti pelajaran terkadang ketika istirahat saya minta untuk tetap dikelas dan menjelaskan kembali materi tadi dan diselingi dengan canda agar anak tidak terlalu tegang

2. Transkrip Wawancara Kepala sekolah

P: Apakah ada program khusus untuk mengatasi kesulitan belajar yang telah dialami oleh peserta didik ini buk?

I: nggak ada mba program khusus untuk anak-anak yang masih sangat kesulitan untuk belajar, tapi untuk mengatasinya saya juga nggak terlalu tau karena untuk

mengatasi anak yang susah untuk belajar saya pasrahkan kepada wali kelas dan para guru mata pelajaran yang mengajar

P: kemudian dalam menjalankan tugas ibu sebagai kepala sekolah apa saja kendala atau kesulitan yang ibu temui?

I: Alhamdulillah sampai saat ini aman tidak ada kendala ataupun kesulitan yang saya alami, kalupun ada kendala hanya sedikit-sedikit ya nggak mungkinlah ya yang namanya bergaul dengan wali murid dengan guru dengan anak-anak kok nggak ada kendala ya tetap aja ada kendala tapi alhamdulillah ada solusinya berkat kerjasama

P: untuk melihat perkembangan peserta didik ini apakah ibu langsung turun ke kelas atau melalui guru wali kelas masing-masing buk?

I: yang pertama sebelum turun ke siswa saya akan berhadapan langsung dengan wali kelas jadi saya membuat jadwal kapan bisa masuk ke masing-masing kelas kemudian wali kelasnya membuatkan jadwal kapan saya bisa masuk, nah pertama saya mensupervisi gurunya terkiat persiapan gurunya untuk mengajar seperti apa kemudian setelah gurunya baru kesiswanya hasil belajar siswanya seperti apa, jadi saya ada jadwal supervisi minimal 3 bulan sekali. Nah jadi dalam 3 bulan sekali itu saya melihat guru ketika mengajar didalam kelas untuk melihat keterampilan guru dalam kelas itu seperti apa kemudian barulah melihat hasil belajar para siswanya. Selain itu saya mengadakan pertemuan dengan wali murid dan juga komite sekolah setiap tahunnya untuk membicarakan masalah akademik anak baik prestasi-prestasi yang sudah dicapai ataupun kendala dan kesulitan yang dirasakan anak dalam belajar. Jika dirasa belum cukup maka akan mengadakan acara semacam bimtek dengan mendatangkan narasumber yang mumpuni dibidangnya.

P: Apa saja tugas guru disini selain mengajar para siswanya?

I: tugas guru di SDN 1 Dadapan tidak hanya mengajar melainkan harus

3. Transkrip Wawancara wali kelas V

P: Pada saat melakukan pembelajaran apakah ibu pernah menemukan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik pak?

I: Didalam kelas pasti ada anak yang kesulitan belajar mba, ditahun ini ada satu anak yang sangat kesulitan untuk belajar karena sekarangkan dia sudah masuk kelas V tapi belum bisa membaca sama sekali jadi ketika dikelas dia selalu ketinggalan dan seringnya diem karena nggak mudeng tapi kalo ada pembelajaran di luar kelas misalnya kayak pelajaran IPA kemudian anak diminta untuk mengamati alam sekitar barulah anak tersebut cepat menangkap penjelasan dari guru. Kalo yang kesulitannya lumayan parah ya cuma satu tapi kalo yang kesulitan sekedarnya atau biasa yang nggak separah itu ya kesulitan belajarnya dikarenakan daya tangkapnya kurang

P: Faktor utama siswa susah belajar apa buk?

I: yang jelas biasanya dari dalam diri anak sendiri baru keluarganya mba tapi kebanyakan faktor utamanya itu faktor internal mba yang berhubungan dengan minat belajar peserta didik, contohnya saja seperti anak yang tadi saya bilang yang belum bisa membaca itu sebenarnya orang tuanya selalu mengikatkan anaknya untuk belajar tapi ketika orang tuanya mengikankan anaknya mesti nangis nggak mau belajar sedangkan waktu belajar anakkan banyakan dirumah dibanding disekolah jadi saya sebagai guru juga agak bingung mengatasi anak yang satu ini padahal bentar lagi dia udah mau naik kelas IV dan kalo kesulitan siswa yang lainnya ada juga yang orang tuanya kurang open ya karena disini mayoritas pekerjaan orang tuanyakan petani dan terkadang sering ada yang ngingep di ladang jadi pengawasan ke anaknya sangat kurang, dan ketika orang tuanya dirumah dan sudah capek dengan pekerjaannya kemudian anak disuruh belajar tidak mau yang akhirnya anaknya nangis yaudah sama orang tuanya dibiarkan nggak belajar

P: Ketika ada siswa yang tidak atau kurang memperhatikan bagaimana cara ibu mengatasinya?

I: kita ganti metode, misalkan dari awal kita menggunakan metode ceramah ya dan setelah beberapa menit anak merasa jenuh jadi cari metode lain kalo nggak diselingi

dengan tepuk-tepuk, atau nyanyi, atau tanya jawab jadikan metodenya diganti, kemudian anak-anak kadang berfikir nanti kalo saya ditanya nggak bisa gitu jadi anak fokus kembali. Sebenarnya kalo dikelas kebanyakan yang memperhatikan tapi namanya anak kecil ya kadang ada aja yang nggak memperhatikan, tapi tergantung gurunya juga mba kalo gurunya pas nerangin asyik terus enak ya anak bakalan antusias semua terus kalo gurunya metode yang dipakai saat menjelaskan menjenuhkan pasti anak akan jenuh dan ngantuk jadi males belajar, intinya guru itu harus pintar-pintar menciptakan suasana kelas yang hidup dan menyenangkan.

P: Terkait dengan hubungan antara guru dan orangtua itu bagaimana pak? Apakah orangtua peserta didik atau wali murid pernah memberikan masukan terkait pembelajaran di sekolah?

I: jelas ada mba yang memberi masukan, apalagi setelah masa pandemi ini hubungan antara guru dan orangtua tambah bagus karena sering berkomunikasi, semisal anaknya kalo dirumah belajarnya gimana kemudian orang tuanya juga tanya anaknya kalo di sekolah. Kalo masukannya biasanya malah untuk gurunya karena ada beberapa guru kelas yang berangkatnya agak siang mba jadi wali murid yang anaknya di ajar guru tersebut banyak yang ngasih masukan gitu.

P: Untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik ini bu apakah ada program lain diluar kelas? Seperti jam tambahan kelas atau bagaimana bu?

Niatnya awal untuk anak yang masih susah membaca ini akan dibuatkan les dimana yang mengajar itu guru secara bergantian mba tapi dari anaknya sendiri nggak mau kayak malu gitu jadi dari pihak sekolah nggak mau memaksakan, diluar anak yang masih susah ini tidak ada jam tambahan khusus mba jadi kalo mau ngulang materi ya bareng-bareng satu kelas.

4. Transkrip Wawancara siswa kelas V

a. Nama Informan : Nur Aini Khoiriyah

P: Apakah adik suka dengan mata pelajaran PAI

I: lumayan suka mba sama pelajaran agama

P: Kesulitan apa yang dialami adik selama proses belajar PAI?

I: Kadang nggak faham sama yang diterangin guru terus kadang kayak ketinggalan materinya sampek mana yang diterangin soalnya aku kadang-kadang kurang merhatiin guru pas njelasin soale diajak ngobrol sama temen sebelah

P: Apakah guru sering memberikan motivasi saat belajar dikelas?

I: Hampir setiap belajar di kelas bu Erna ngasih motivasi ke anak-anak biar semangat belajar

P: Saat adik tidak faham terhadap pelajaran yang disampaikan guru apa yang adik lakukan ?

I: Tanya sama temen-temen yang sudah faham mba

P: Apakah adik aktif ketika pembelajaran dikelas?

I: hehe nggak terlalu si

P: Apakah orang tua sering menanyakan kegiatan yang adik lakukan di sekolah ?

I: Kadang ditanyain kadang nggak, selonggarnya ibulah mba kalo lagi longgar ya nanyain tapi kalo lagi sibuk ya ndak nanyain apalagi pas hari pasaran jarang banget ditanyain atau diajarin paling cuma tanya ada PR nggak gitu

P: Apa upaya guru PAI dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar?

I: Seringnya bu guru langsung nerangin ke anak yang belum faham sampek anaknya kalo ditanyain udah nyambung dan bisa

b. Nama Informan : Cindy Livia Putri

P: Apakah adik suka dengan mata pelajaran PAI

I: Nggak terlalu suka si mba sama pelajaran agama apalagi kalo suruh hafalan

P: Kesulitan apa yang dialami adik selama proses belajar PAI?

I: Aku merasa sulit pas pelajaran agama kalo ada tugas hafalan soalnya aku sering lupa lo mba kalo hafalan terus males juga buat ngafalinnya kalo materi yang banyak praktiknya baru aku suka kayak kemaren pas belajar sholat dhuha gitu

P: Apakah guru sering memberikan motivasi saat belajar dikelas?

I: Sebenarnya sering sih mba ngasih motivasi pas lagi dikelas tapi emang akunya aja yang sering males

P: Saat adik tidak faham terhadap pelajaran yang disampaikan guru apa yang adik lakukan ?

I: seringnya tanya sama temen kalo mau tanya sama guru malu

P: Apakah adik aktif ketika pembelajaran dikelas?

I: hehehe nggak mba

P: Apakah orang tua sering menanyakan kegiatan yang adik lakukan di sekolah ?

I: nggak pernah nanyain aku si pelajaranku sampek mana tapi kalo aku nggak bisa ngerjain PR baru ngomong sama ibu minta dibantuin. Kadang bingung juga kalo ada aku ngga mudeng sama PRnya terus tanya sama ibu, ibu juga nggak bisa jadinya nambah males kalo dirumah mau belajar soalnya nggak ada yang mbantuin

P: Apa upaya guru PAI dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar?

I: Biasanya diterangkan sampek faham

P: Apakah adik pernah mendapatkan bimbingan khusus dari guru saat mengalami kesulitan belajar?

I: Pernah tapi nggak sering pokok pas waktunya hafalan

c. Nama Informan : Zulva Malikha Putri

P: Apakah adik suka dengan mata pelajaran PAI

I: Kalo pelajaran agama aku nggak terlalu suka mba soale sering ngantuk

P: Kesulitan apa yang dialami adik selama proses belajar PAI?

I: Sayakan sering ngantuk terus duduknya dibelakang sendiri jadi kadang kalo gurunya nerangin akunya agak nggak denger terus jadi ngantuk sama males. Kalo pas hafalan aku juga ngerasa kesusahan soalnya aku kalo ngehafalin tu lama banget dan sebenarnya udah bisa baca al-qur'an tapi belum terlalu lancar bacanya masih sering salah-salah.

P: Apakah guru sering memberikan motivasi saat belajar dikelas?

I: sering kok ngasih motivasi atau kadang-kadang kayak ngasih hadiah buat anak yang cepet hafalan atau bisa jawab pertanyaan

P: Saat adik tidak faham terhadap pelajaran yang disampaikan guru apa yang adik lakukan ?

I: biasanya tanya ke temen dulu terus kalo temen yang tak tanyain nggak bisa baru tanya ke guru

P: Apakah adik aktif ketika pembelajaran dikelas?

I: nggak aktif kak aku kalo dikelas

P: Apakah orang tua sering menanyakan kegiatan yang adik lakukan di sekolah ?

I: jarang aku ditanyain, ibu lo udah sibuk ngurusin adek terus bapak juga sering ke kebun jadinya aku jarang ditanyain paleng kalo ada pelajaran yang nggak bisa baru aku tanya tapi ya pernah pas tak tanyain ibuk sama bapak juga nggak tau jawabannya terus nambah bingung deh

P: Apa upaya guru PAI dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar?

I: dibimbing sama bu guru sampek udah lumayan faham si hihi

P: Apakah adik pernah mendapatkan bimbingan khusus dari guru saat mengalami kesulitan belajar?

I: Pernah kak, pas kemaren itu akukan ditanyai nggak bisa gara-gara pas diterangin aku ngobrol apa tidur gitu terus akhir aku dimarahin dan ibunya ngulangin nerangin lagi

d. Nama Informan : Fiki Tafriadi Wibowo

P: Apakah adik suka dengan mata pelajaran PAI

I: aku paling suka emang sama pelajaran agama mba paling penak soale

P: Kesulitan apa yang dialami adik selama proses belajar PAI?

I: Aku pernah ngerasa susah pas belajar, kadang pas diterangin sama gurunya aku ada yang nggak faham tapi cuma di materi-materi tertentu tok nggak di setiap pertemuan. Paling pas di sejarah-sejarah islam yang bacaannya banyak baru aku males kayak kurang suka sama materinya jadi akhirnya nanti bosan terus ngantuk

P: Apakah guru sering memberikan motivasi saat belajar dikelas?

I: Sering mba ngasih motivasi biar semangat belajare, kalo nerangin banyak beandainya terus diselipin kata-kata jadi kalo pas pelajaran agama aku selalu ndengerin gurunya pas nerangin daripada ngobrol sama temen paling cuma tanya sama temen ngobrolin apa gitu

P: Saat adik tidak faham terhadap pelajaran yang disampaikan guru apa yang adik lakukan ?

I: Kalo nggak faham yo tanya sama bu guru

P: Apakah adik aktif ketika pembelajaran dikelas?

I: aktif mba, sering ditanya sama ibu terus kalo nggak bisa baru dibantu

P: Apakah orang tua sering menanyakan kegiatan yang adik lakukan di sekolah ?

I: Kalo di rumah ibu pasti tanya si pelajarannya sampek mana terus mesti disuruh belajar kalo malem baru kalo ada yang aku nggak bisa baru minta dibantu ngerjain sama ibu.

P: Apa upaya guru PAI dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar?

I: diterangkan sampek faham walaupun kadang agak lama

P: Apakah adik pernah mendapatkan bimbingan khusus dari guru saat mengalami kesulitan belajar?

I: Alhamdulillah nggak pernah mba

e. Nama Informan : Aqila Avif Al-Arofi

P: Apakah adik suka dengan mata pelajaran PAI

I: Saya suka sih mba sama pelajaran Agama, soalnya belajar tentang agamanya sendiri terus pelajaran agama tuh enak dan gurunya juga kalo nerangin tuh seru. Tapi sebenarnya pelajaran yang paling tak suka tu pelajaran penjas soalnya sering belajar di luar kelas kayak praktik gitu.

P: Kesulitan apa yang dialami adik selama proses belajar PAI?

I: Aku pernah sih mba agak kesulitan belajar tapi jarang, seringnya tuh kayak susah pas ngerjain soal ulangan lo karena kadang-kadang ada soal ulangan yang belum pernah diterangkan dan juga nggak ada di buku contohnya kayak cerita-cerita nabi. Kalo hafalan aku sebenarnya nggak suka tapi yo tetep tak hafalin.

P: Apakah guru sering memberikan motivasi saat belajar dikelas?

I: Bu Erna sering ngasih motivasi pas dikelas terus dikasih kata-kata gitu, kalo nerangin seringnya cerita-cerita gitu jadinya kalo pelajaran agama tuh seru sering guyon juga.

P: Saat adik tidak faham terhadap pelajaran yang disampaikan guru apa yang adik lakukan ?

I: Kadang tanya sama temen yang pinterlah, kadang juga tanya sama gurunya tapi kadang malu dan nggak berani mau tanya sama bu guru kalo ada yang belum faham

P: Apakah adik aktif ketika pembelajaran dikelas?

I: Ya aktif sih kalo dikelas, aku kalo ditanya sering jawab tapi kalo suruh tanya aku malu

P: Apakah orang tua sering menanyakan kegiatan yang adik lakukan di sekolah ?

I: Jarang si ditanyain pelajarannya sampek mana terus disekolah ngapain aja, seringnya mbantu belajar kalo aku nggak bisa terus minta diajarin, seringnya aku minta ajari Bahasa Lampung soale ibu orang Lampung asli. Aku kalo belajar tuh kalo pingin nek nggak pas inget aja.

P: Apa upaya guru PAI dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar?

I: Bu Erna kalo ada anak yang belum faham tuh dijelasin sampek anaknya faham, Cuma sedikit si yang nggak faham-faham kalo dijelasin seringnya cepet faham

P: Apakah adik pernah mendapatkan bimbingan khusus dari guru saat mengalami kesulitan belajar?

I: Kalo aku nggak pernah dapet bimbingan khusus si mba

f. Nama Informan : Reza Adi Pratama

P: Apakah adik suka dengan mata pelajaran PAI

I: Rodok seneng rodok nggak mba soale pelajaran agama ki penak-penak angel

P: Kesulitan apa yang dialami adik selama proses belajar PAI?

I: kalo hafalan seringnya aku agak terlambat soale ngajiku masih sampek turutan jadi baca al -qur'ane belom lancar masih belajaran. Terus kalo pelajaran biasa tergantung gurunya pas nerangin klao neranginnya enak yo cepet faham kalo neranginnya nggak enak yo nggak faham-faham

P: motivasi apa yang sering digunakan guru dalam proses belajar mengajar?

I: jarang si mba ngasih motivasi pas pelajaran

P: Saat adik tidak faham terhadap pelajaran yang disampaikan guru apa yang adik lakukan ?

I: Semisal belum faham yo tanya ke temen males kalo mau tanya ke guru isin lo

P: Apakah adik aktif ketika pembelajaran dikelas?

I: nggak terlalu aktif mba

P: Apakah orang tua sering menanyakan kegiatan yang adik lakukan di sekolah ?

I: Yo pernah ditanyain kalo semisal ada PR yo diajari ibuk kalo nggak ada PR yo belajar dewe

P: Apa upaya guru PAI dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar?

I: diterangin terus sampek anaknya faham terus sampek anaknya kalo ditanyain sama guru udah bisa jawab jadi temen-tem yang lain juga semakin faham

g. Nama Informan : Atala Raka Ramadhan

P: Apakah adik suka dengan mata pelajaran PAI

I: seneng mba sama pelajaran agama soalnya sering diceritain jadi nggak pelajaran seringnya cerita nabi-nabi jadikan seru seneng ndengerinnya walaupun materinya nggak tentang nabi tapi nanti pas nerangin bisa sampek cerita nabi-nabi giti

P: Kesulitan apa yang dialami adik selama proses belajar PAI?

I: seringlah mba kalo ngerasa susah pas lagi pelajaran apalagi kalo pas ulangan soalnya aku tu males banget kalo suruh baca sebenarnya dibuku ada si jawabannya tapi aku nggak baca buku dulu pas mau ulangan. Terus kalo hafalan surat-surat pendek terkadang masih susah karena belum lancar baca al-qur'an wong ngajinya masih sampek turutan.

P: Motivasi apa yang sering digunakan guru dalam proses belajar mengajar?

I: sering kok dikasih motivasi belajar kadang yo bikin nambah semangat tapi kadang ya biasa aja apalagi kalo udah jam akhir udah ngantuk dan pingin pulang

P: Saat adik tidak faham terhadap pelajaran yang disampaikan guru apa yang adik lakukan ?

I: Kalo ada pelajaran yang belum faham aku tanya ke temen sebangku kalo temen sebangku nggak bisa aku tanya ke temen belakang kalo nggak bisa yo temen sek di samping pokoknya mending tanya sama temen kalo mau tanya sama bu guru tu malu

P: Apakah adik aktif ketika pembelajaran dikelas?

I: aku aktifnya kalo nggak ada guru mba njeret-njeret sama temen tapi kalo ada guru aku nggak aktif malu sama gurunya

P: Apakah orang tua sering menanyakan kegiatan yang adik lakukan di sekolah ?

I: Sebenarnya ibu kalo di rumah pasti nanyain pelajaranku sampek mana tapi kalo disuruh belajar sama ibu aku males soalnya kalo sama ibu pasti nanti ditanyain banyak banget terus ditambah-tambahin jadi mending tanya sama temen aja kalo udah belajar sama ibu pasti nggak bisa maen

P: Apa upaya guru PAI dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar?

I: Setelah selesai menerangkan terus tanya keanak-anak siapa yang belum terus kalo ada yang jawab sebelum ditutup kelasnya diterangin lagi sama bu erna